

**PENGARUH MODAL USAHA DAN ORIENTASI
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG MIKRO (STUDI KASUS JALAN
LINGKAR TIMUR)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NURINDA SARI
18 0401 0115

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENGARUH MODAL USAHA DAN ORIENTASI
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG MIKRO (STUDI KASUS JALAN
LINGKAR TIMUR)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NURINDA SARI
18 0401 0115

Pembimbing

Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurinda Sari
NIM : 18 0401 0115
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

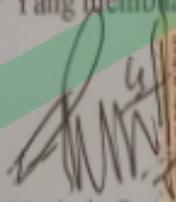
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 14 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan


Nurinda Sari
18 0401 0115

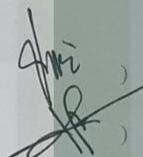
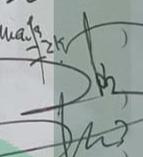
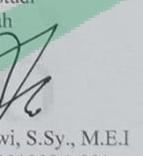
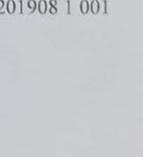


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Modal Usaha dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro (Studi Kasus Jalan Lingkar Timur) yang ditulis oleh Nurinda Sari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0115 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 05 September 2023 bertepatan dengan 27 Safar 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 10 Oktober 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si. | Penguji I | () |
| 4. Mursyid, S.Pd., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP-19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Muhammad Awi, S.Sy., M.E.I
NIP-19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “*Pengaruh Modal Usaha dan Orientasi Kewirausahaan terhadap pendapatan Pedagang Mikro (Studi Kasus Jalan Lingkar Timur)*” dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw., keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman Nabi yang diutus Allah swt. sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah swt memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan

kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan. Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.HUM., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan pelajaran pembinaan kepada penulis dalam menyusun dan menimba ilmu pengetahuan.
2. Ibu Dr. Hj Anita Marwing., M.HI., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Fasiha, SE, M.E.I., Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, Ibu Muzayyanah Jabani, ST,MM Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Bapak Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Yang telah memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Muhammad Alwy, S.Sy., M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo, dan hardiyanti Yusuf, SE. Sy., M.E. selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo, beserta para dosen, asisten dosen dan staf yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan membantu, mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Bapak Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dengan tulus dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Jibria Ratna Yasir, S.E., M. Si selaku penguji 1(satu) atas bimbingannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Mursyid, S.Pd., M.M. selaku penguji 2 (dua) atas bimbingannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ilham, S.Ag., M.A. Selaku dosen penasehat akademik.
8. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo H. Madehang. S.Ag., M.Pd. dan seluruh karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada orangtua saya (Ahmad dan Nursia) orang yang hebat, yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan mama dan bapak saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
10. Sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya kecil ini untuk kakak saya Nurhidayat Ahmad, S.Pd dan Kartika, S.Pd., M.Pd. Serta adikku Rian dan Ippa. Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teruntuk sahabat saya Indranovianti, Nurjeni, Jurmia, Hastija, Icca, Fitriyanti, Tito dan Ayu yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan skripsi ini.

12. Nurinda sari, *last but no least*, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar – besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang bisa dibilang tidak mudah.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya aamiin.

Palopo, Agustus 2023

Penulis

Nurinda Sari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	a
إ	<i>kasrah</i>	i	i
أ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

كَيْفَ
هُوَ

: *raudah al-atfāl*

: *al-madīnah al-fādilah*

: *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*.

Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarah al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
dīnullāhi *bilāhih*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-).

Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua namaterakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

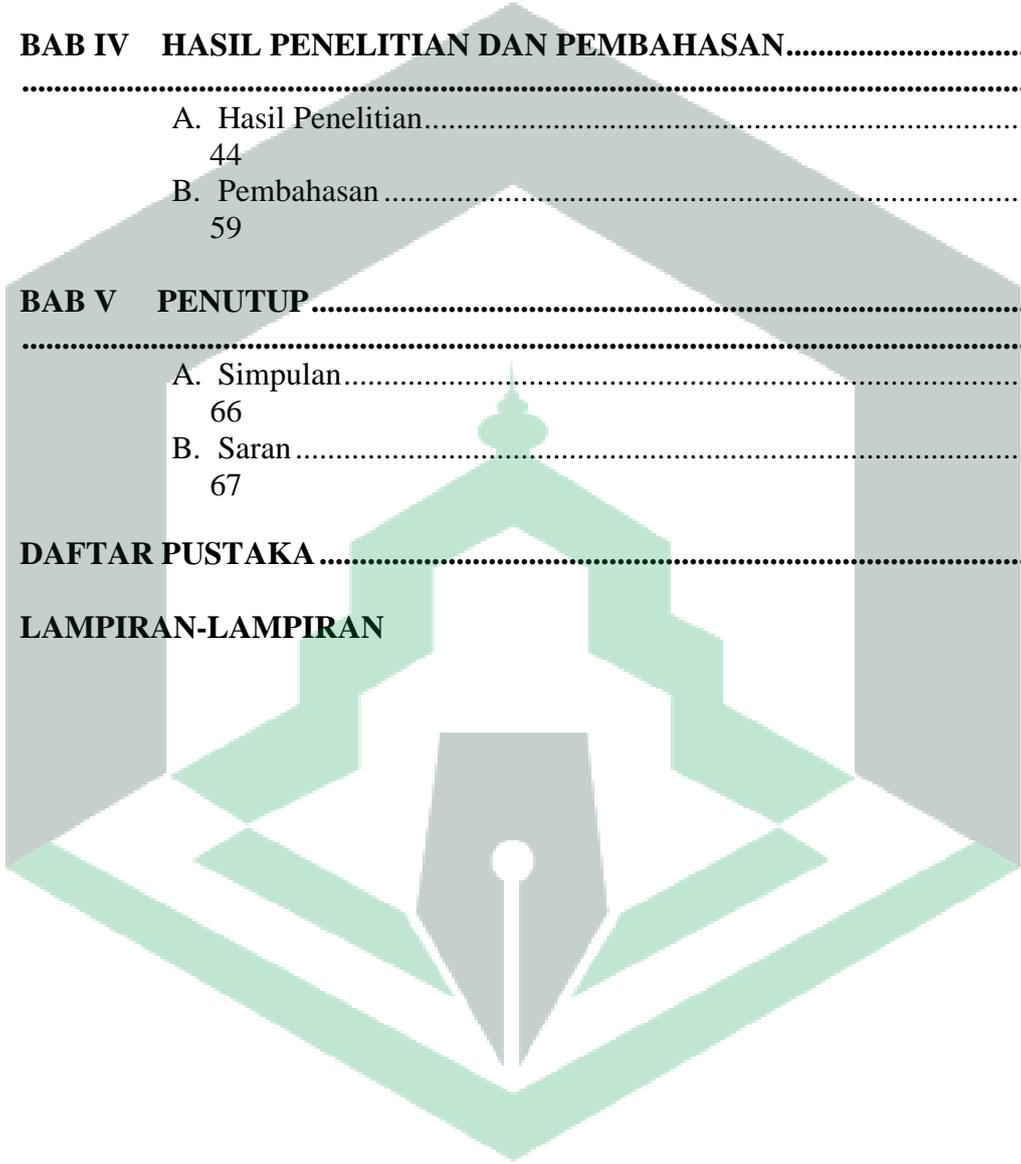
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
.....	vi
DAFTAR ISI	vii
.....	vii
ABSTRAK	ix
.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori	10
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
.....	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37

F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	38
G. Teknik Analisis Data	39
H. Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 4.1	Jumlah Lembaga Pendidikan Kelurahan Balandai	44
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	46
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.4	Hasil Uji Instrumen	48
Tabel 4.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.6	Hasil Uji Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel 4.7	Hasil Uji Realibilitas	51
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.11	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	54
Tabel 4.12	Hasil Uji Parsial	57
Tabel 4.13	Hasil Uji F.....	58
Tabel 4.14	Hasil Uji R ²	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....29



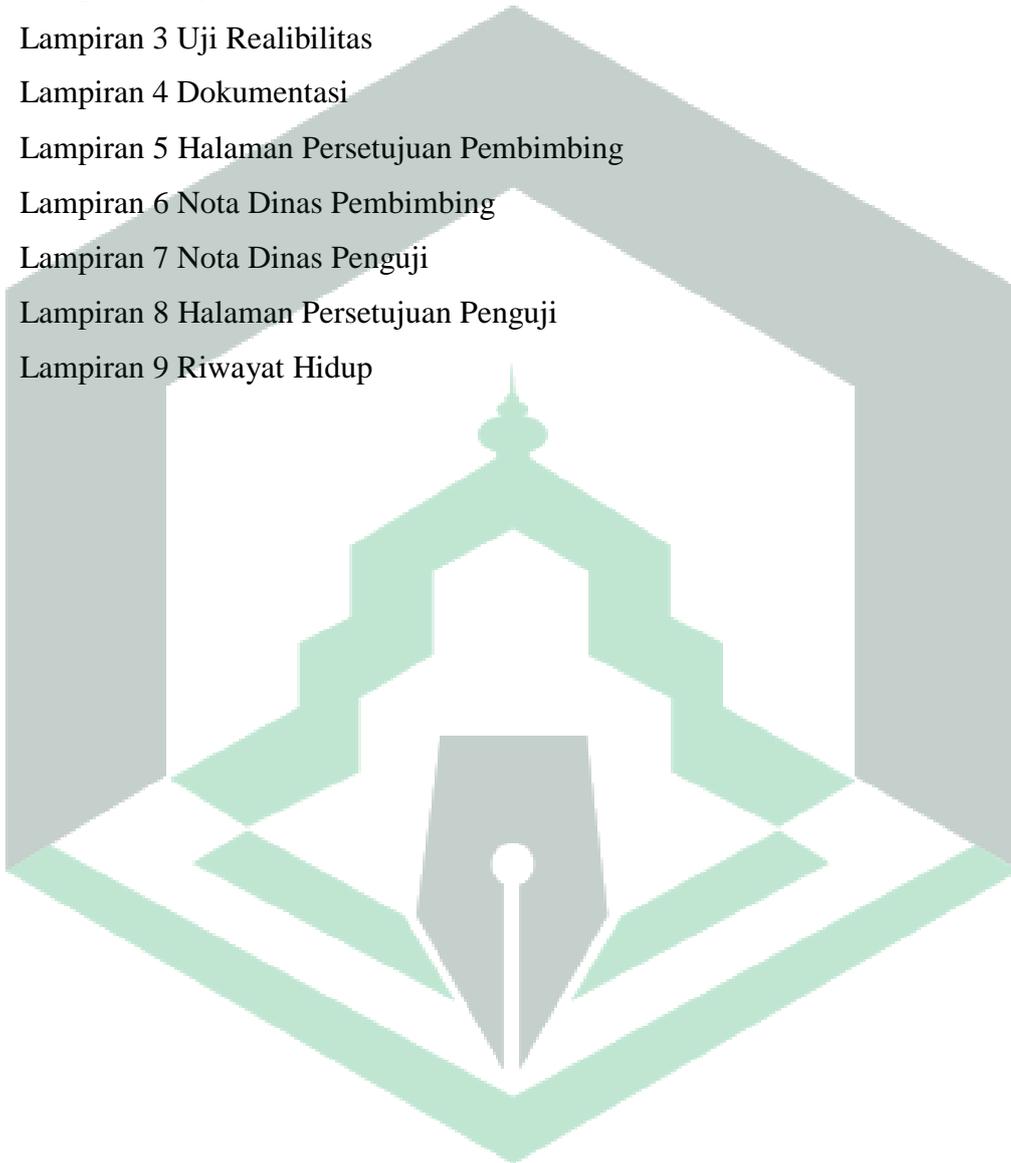
DAFTAR AYAT DAN HADIST

Ayat Tentang Pedagang	28
Hadis Tentang Pedagang.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Uji Validasi
- Lampiran 3 Uji Realibilitas
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 7 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 8 Halaman Persetujuan Penguji
- Lampiran 9 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nurinda Sari. 2023. *“Pengaruh Modal Usaha dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pedagang Mikro (Studi Kasus Jalan Lingkar Timur)”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh modal usaha dan orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan pedagang mikro di Jalan Lingkar Timur. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh modal usaha dan orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan pedagang mikro di Jalan Lingkar Timur. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh pedagang yang jumlahnya ada 36 disekitar Jalan Lingkar Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh modal usaha berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pedagang mikro di jalan lingkar timur. Hal ini dapat dilihat bahwa variabel modal usaha memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.969 > 1.690$) atau nilai $0.00 < 0.05$ maka H_1 diterima. Sementara variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang mikro. Hal ini dapat dilihat variabel orientasi kewirausahaan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.086 > 1.690$) atau nilai $0,00 < 0.05$ maka h_2 diterima. Serta modal usaha dan orientasi kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di jalan lingkar timur sebesar 86,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar dari penelitian ini.

Kata Kunci: Modal usaha, orientasi kewirausahaan dan pendapatan pedagang.

ABSTRACT

Nurinda Sari. 2023. "The Influence of Business Capital and Entrepreneurial Orientation on the Income of Micro Traders (Case Study of the Eastern Ring Road)". Sharia Economics Study Program Thesis, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Sc.

This thesis discusses the influence of business capital and entrepreneurial orientation on the income of micro traders on the East Ring Road. Thus, this research aims to determine the influence of business capital and entrepreneurial orientation on the income of micro traders on the East Ring Road. The type of research used in this research is quantitative research. The population and sample for this research are all 36 traders around the East Ring Road. The data collection techniques used were questionnaires, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the research show that the influence of business capital is influential and significant on the income of micro traders on the eastern ring road. It can be seen that the business capital variable has a value of $t_{count} > t_{table}$ ($2,969 > 1,690$) or a value of $0.00 < 0.05$, so H1 is accepted. Meanwhile, the entrepreneurial orientation variable has a positive and significant effect on the income of micro traders. This can be seen as the entrepreneurial orientation variable has a value of $t_{count} > t_{table}$ ($6,086 > 1,690$) or a value of $0.00 < 0.05$, so h2 is accepted. And business capital and entrepreneurial orientation together have a significant and significant influence on the income of traders on the East Ring Road, amounting to 86.1% and the rest is influenced by variables outside of this research.

Keywords: Business capital, entrepreneurial orientation and trader income.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro merupakan sektor industri ekonomi yang mempunyai peran penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Bahkan usaha mikro berperan sebagai penyangga ekonomi dan sebagai penggerak ekonomi kerakyatan yang dapat dibanggakan, termasuk UMKM yang berada di Kota Palopo. Sebab, produk ekonomi kerakyatan ini dipercaya akan membawa kemakmuran bagi sebagian besar rakyat Indonesia.¹

Dalam penelitian Achmad Alfin permasalahan yang dihadapi UMKM saat ini adalah masalah kurang berkembangnya usaha. Masalah tersebut belum bisa dituntaskan oleh pemerintah dan pelaku usaha. Pelaku usaha dan pihak pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk memberikan solusi kurang berkembangnya UMKM namun belum mampu terselesaikan secara merata.

Salah satu penyebab munculnya masalah tersebut karena ketidakmampuan dalam modal. Proses penanganan masalah ketidakberdayaan usaha di Indonesia tentunya memerlukan proses dan perputaran waktu yang relatif lama. Karena permasalahan kurang berkembangnya usaha merupakan permasalahan global yang hampir dirasakan oleh negara berkembang tetapi juga dirasakan oleh negara maju.² Begitupun penelitian yang dilakukan Dwi Aditya

¹ Ihwan Susila, *Membangun Ekonomi Yang Mencerahkan* by Ihwan Susila, Ph.D., Dr. Triyono, Dr. Anton Agus Setyawan, Dr. Muzakar Isa (Editor) (z-Lib.Org), 2019, [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/11506/e-Book_Membangun Ekonomi yang Mencerahkan_349p.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/11506/e-Book_Membangun_Ekonomi_yang_Mencerahkan_349p.pdf?sequence=1&isAllowed=y).

² Fernando Gho Danny and Louis Utama, "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan

mengatakan bahwa kondisi kurang berkembangnya usaha yang terjadi di Indonesia disebabkan karena kurangnya modal, masalah keterbelakangan dan ketidakberdayaan sumber daya manusia.³

Faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM dari segi permodalan adalah modal sendiri, sumber permodalan sendiri berasal dari modal baik berupa dana atau aset yang dikeluarkan oleh individu pendiri UMKM itu sendiri. Sebagian besar UMKM menggunakan modal sendiri dalam pembentukan usahanya, hanya jumlahnya saja yang berbeda dari masing-masing UMKM. UMKM yang membutuhkan dana besar untuk memulai usaha akan lebih banyak mengundang investor dan dana pinjaman dari bank, namun UMKM yang dirintis secara pribadi dan dari usaha mikro, biasanya secara penuh menggunakan modal sendiri.⁴ Karena sifatnya yang mudah dicairkan dan berasal dari uang atau aset sendiri.

Menurut Fatmawati, Rossa Amalia, Ari Pradhanawati, dan Ngatno dalam penelitiannya mengatakan bahwa orientasi wirausaha merupakan karakteristik dan nilai yang dianut oleh wirausaha itu sendiri yang merupakan sifat pantang menyerah, berani mengambil resiko, kecepatan dan fleksibilitas.⁵ Selain dari modal sendiri berkembangnya suatu UMKM, dapat dilihat juga dari orientasi kewirausahaan.

Kapasitas Inovasi Terhadap Kesuksesan Proyek Pada Bidang Fashion,” *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 2, no. 3 (2020): 690, doi:10.24912/jmk.v2i3.9581.

³ Dwi Aditya. “Pemberdayaan Ekonomi bagi UMKM” dalam *Journal of Community Service* Vol 1, No 1 (2017): 30.

⁴ Harahap dan Isnaini, “Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM di Sumatera Utara”. PhD Thesis. (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018). <http://etheses.uinmataram.ac.id/2812/>.

⁵ Fatmawati, Rossa Amalia, Ari Pradhanawati dan Ngatno "Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Pemasaran Pada Warung Kucingan/Angkringan Di Kota Semarang." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* Vol. 5, No. 3 (2016): 351-362. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/download/12526/12156>.

Orientasi wirausaha menekankan pada semangat untuk menciptakan inovasi usaha, sebagai penyegaran dari kemacetan usaha, yang sering mengiringi pada langkah awal inovasi.⁶ Dalam penelitian Astri Wulaningtyas dan widiatanto, orientasi pasar merupakan budaya bisnis yang mampu menciptakan perilaku karyawan sehingga menunjang upaya penciptaan nilai superior bagi para pelanggan.⁷ Sedangkan menurut Wijaya, menyatakan bahwa orientasi pasar berpotensi meningkatkan kinerja bisnis⁸. Selain itu, orientasi pasar diyakini pula memberikan manfaat psikologis dan sosial bagi para karyawan, berupa perasaan bangga dan *sense of belonging* yang lebih besar, serta komitmen organisasional yang lebih besar pula. Penerapan orientasi pasar akan membawa peningkatan kinerja bagi perusahaan tersebut, sebagaimana dijelaskan Wiwoho Gunarso dalam penelitiannya⁹.

Begitupun dalam penelitian Rossa Amalia Fatmawati, menunjukkan bahwa wirausahawan merupakan pengusaha yang melaksanakan kombinasi kombinasi baru dalam teknik dan komersial ke dalam bentuk praktek. Inti dari pengusaha adalah pengenalan dan pelaksanaan kemungkinan-kemungkinan baru dalam bidang perekonomian.¹⁰

⁶ Ni Made Sri Ayuni, Anak Agung Ngurah Eddy Supriyadinatha Gorda, and Ni Wayan Novi Budiasni, "Orientasi Kewirausahaan Saab Mote Desa Nagasepaha Sebagai Produk Ikonik," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 1 (2019): 1, doi:10.38043/jimb.v4i1.2152.

⁷ Astri Wulaningtyas dan Widiartanto, "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Industri Kecil dan Menengah (Studi Pada Ikm Furniture Di Kota Semarang)", *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* Vol. 7, No. 2 (2018): 70, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/20352>.

⁸ Wijaya, Oscarius YA; MH, M. M. *Strategi Manajemen Hubungan Pelanggan dan Orientasi Pasar: Upaya Meningkatkan Kinerja Pemasaran Industri Furniture di Jawa Timur*. Penerbit Lakeisha, 2020.

⁹ Gunarso Wiwoho, "Orientasi Pasar dan Inovasi Produk, serta Pengaruhnya Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan Pada Umkm: Sebuah Agenda Penelitian". *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi* Vol. 18, No. 2 (2019): 29-38.

¹⁰ Rossa Fatmawati, "Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan Terhadap

Seperti halnya perkembangan UMKM di Kota Palopo semakin meningkat dari tahun ke tahun yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah UMKM yang ada dan juga menjadi sumber pendapatan bagi pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Khususnya kawasan jalan lingkar Palopo pada awalnya merupakan kawasan pesisir pantai tanjung ringit yang kumuh. namun pada tahun 2015 oleh pemerintah Kota Palopo telah ditingkatkan fungsinya bukan saja sebagai kawasan kumuh tetapi sekarang sudah menjadi tempat favorit bagi warga Kota palopo dan wisatawan lokal, tetapi pada kawasan tertentu dalam kawasan jalan lingkar timur di dimanfaatkan sebagai kawasan untuk pedangan kaki lima (PKL) dan saat ini menjadikan ikon baru di Kota Palopo sebagai kota Idaman.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lokasi penelitian bahwa pada jumlah pedagang di Kota Palopo sebanyak ± 6371 orang.¹² Dan khusus bagi pedagang di jalan lingkar ada sekitar 60 pedagang karena jalan lingkar salah satu lokasi yang banyak diperdagangkan para pedagang.¹³ Sebab jalan lingkar kota palopo berada dipinggir pantai ini cukup diminati oleh para pedagang karena lokasinya yang cukup ramai oleh masyarakat terlebih lokasi ini dekat dengan area kampus IAIN Palopo sehingga di waktu sore banyak dikunjungi oleh para mahasiswa maupun masyarakat sekitar. Tak heran, banyak pedagang yang menjual dilokasi tersebut, khususnya pada pedagang makanan dan minuman, bahkan para

Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Pemasaran,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99, <https://media.neliti.com/media/publications/203533-pengaruh-orientasi-pasar-orientasi-kewir.pdf>.

¹¹ Koranseruya.com, 2019

¹² Data Badan Pusat Statistik Kota Palopo, 2020.

¹³ Marhawati, “Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal” 3 (2020): 68–

pedagang somay keliling yang mangkal diarea tersebut. Meningkatnya pedagang yang berjualan dipinggir jalan lingkaran tersebut semakin banyak dikala jalan lingkaran kini telah terhubung langsung dengan pelabuhan tanjung ringgit Kota Palopo, tak heran jika lokasi tersebut kian hari kian banyak dikunjungi oleh masyarakat. Lokasi yang strategis untuk berdagang tentu akan berdampak positif bagi pendapatan pedagang itu sendiri. Semakin strategis lokasi yang mereka gunakan tentu akan memberikan keuntungan lebih bagi para pedagang kaki lima yang cenderung memiliki modal lebih sedikit dibanding para pedagang besar.

Namun setelah perbaikan jalan lingkaran kota palopo yang membuat jalan tersebut melebar sehingga membuat pedagang kaki lima tidak bisa lagi berdagang dikarenakan stand mereka tidak bisa lagi di pinggir jalan lingkaran khususnya pedagang somay keliling yang tidak dapat mangkal dipinggir jalan lingkaran untuk berjualan sehingga hal tersebut membuat para pedagang semakin berkurang yang awalnya mencapai 60 pedagang menjadi 36 pedagang karena harus membutuhkan modal sendiri atau modal yang cukup banyak untuk membuat stand mereka, sehingga pedagang tersebut berani mengambil keputusan, dan resiko yang merupakan sifat pantang menyerah.

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, sehingga saya tertarik mengambil judul “Pengaruh Modal Usaha dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pedagang Mikro di Jalan Lingkaran Kota Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dapat di rumuskan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang mikro di Jalan Lingkar Timur?
2. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan pedagang mikro di Jalan Lingkar Timur?
3. Bagaimana pengaruh modal usaha dan orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan pedagang mikro di Jalan Lingkar Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang mikro di Jalan Lingkar Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan pedagang mikro di Jalan Lingkar Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan pedagang mikro di Jalan Lingkar Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui pelaksanaan program ini dapat memberikan ilmu dan pengalaman yang baik sehingga ilmu dapat digunakan sebagaimana mestinya sehingga memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana pengaplikasian berbagai teori yang diterima selama dibangku perkuliahan, serta mengetahui konsep perekonomian.

b. Bagi Pedagang

Dapat menjadi sumbangsi pengetahuan mengenai peningkatan pendapatan pedagang mikro makanan dan minuman di jalan lingkar Kota Palopo. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sumber referensi disiplin ilmu ketika berada di bangku kuliah serta dengan adanya penelitian ini bukan hanya untuk menambah wawasan tetapi ikut juga serta dalam mengembangkan usaha yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan referensi. Berikut ini ringkasan penelitian terdahulu yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah Layoo dan wahyuddin Rahman, dengan judul “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dengan Kinerja Usaha Mikro Kecil di Banggai”. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMK. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan kinerja perusahaan, pelaku UMK di Kabupaten Banggai harus mampu memelihara dan meningkatkan orientasi kewirausahaannya yang mencakup sikap inovatif, proaktif, keberanian menanggung risiko, otonomy dan keagresifan bersaing.¹⁴

Perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu, perbedaannya peneliti terdahulu fokus pada orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha mikro kecil sedangkan penelitian ini fokus pada Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor non formal. Sementara persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan pendapatan UMKM.

¹⁴ Nurhidayah Layoo dan Wahyudin Rahman, “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dengan Kinerja Usaha Mikro Kecil Di Kabupaten Banggai,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* vol. 7, no. 1 (2019): 29. doi:10.26740/jepk.v7n1.p29-44.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yana Ameliana Yunus dengan judul “Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di kabupaten Jayapura”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu Hasil dari penelitian ini ialah membuktikan bahwa Modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten Jayapura. Modal pinjaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan Dari hasil penelitian di simpulkan bahwa semakin tinggi modal sendiri dan modal pinjaman maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan pengusaha UMKM di kabupaten Jayapura.¹⁵

Perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu, perbedaan peneliti terdahulu ingin mengetahui pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap peningkatan pendapatan UMKM, sedangkan penelitian ini ingin mengetahui peningkatan pendapatan UMKM dari segi modal usaha dan orientasi kewirausahaan.. Adapun perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitiannya. Sementara persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pengaruh pendapatan pedagang.

3. Penelitian dilakukan oleh prilliyanti Sarwanti, Leonardo Budi, Heru S Wulan dengan judul “Pengaruh Modal Usaha, Biaya Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Usaha Industri Tahu Di Kabupaten Sukoharjo” Hasil penelitian

¹⁵ Yana Ameliana Yunus, “Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah,” *YUME : Journal of Management* vol. 4, no. 1 (2021): 231–38, doi:10.37531/yume.vxix.655.

yang dilakukan menunjukkan bahwa uji terhadap koefisien regresi pada variabel modal dan biaya bahan baku berpengaruh terhadap kinerja usaha industri kecil pembuatan tahu di Kabupaten Sukoharjo. Sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha industri kecil pembuatan tahu di Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan para pengusaha tahu lebih meningkatkan jumlah bahan baku agar tingkat keuntungan yang didapat bisa maksimal dan para pengusaha tahu juga harus meningkatkan pemberdayaan sumber daya manusia, selain mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi di Kabupaten Sukoharjo namun juga dapat menaikkan keuntungan pengusaha tahu.¹⁶

Perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu, perbedaan peneliti terdahulu membahas tentang kinerja usaha industri tahu di Kabupaten Sukoharjo sedangkan penelitian ini membahas tentang pendapatan pedagang makanan dan minuman di jalan lingkar kota palopo. Sementara persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pengaruh modal usaha.

B. Landasan Teori

1. Teori Tentang UMKM

a. Pengertian Usaha Mikro

Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang atau badan usaha

¹⁶ Aprilliyanti Sarwanti, Leonardo Budi, and Heru Wulan, "Pengaruh Modal Usaha, Biaya Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Usaha Industri Tahu Di Kabupaten Sukoharjo," *Jurnal of Management* 3 (2017): 1–18. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/829>.

perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 pasal 1 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Maka karakteristik usaha Mikro adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih dan jumlah penjualan tahunan paling kecil dalam kategori UMKM. Usaha yang dikategorikan sebagai usaha mikro adalah usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.¹⁸
- 2) Belum melakukan manajemen/catatan keuangan, sekalipun yang sederhana atau masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca keuangan.
- 3) Pengusaha atau SDMnya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD, dan belum memilikinya jiwa wirausaha yang memadai.¹⁹

¹⁷ Yuli Rahmini Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia," *Ilmiah Cano Ekonomos*, 6. 1, no. 1 (2017): 1–31.

¹⁸ Yazfinedi, "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Indonesia: Permasalahan dan Solusinya", *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial* vol. 14, no. 1 (2018): 33-41. <https://repository.unair.ac.id/74542/>

¹⁹ Yazfinfinezi, "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Permasalahan dan

- 4) Pada umumnya tidak/ belum mengenal perbankan tapi lebih mengenal rentenir.
- 5) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- 6) Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 orang.²⁰

Tabel 2.1 Klasifikasi UMKM

Ukuran Usaha	Asset	Omset
Mikro	Minimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Kecil	>50 juta – 500 juta	>Maksimal 3 Miliar
Menengah	>500 juta- 100 Miliar	>2,5-50 Miliar

Sumber: UU No. 20/2008

Selain menggunakan nilai moneter sebagai criteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS). Selain dari itu dilihat dari kepentingan perbankan, usaha mikro adalah segmen pasar yang cukup potensial untuk dilayani dalam meningkatkan intermediasinya, karena usaha mikro mempunyai karakteristik positif dan unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha non mikro, antara lain:

- 1) Perputaran usaha (*turn over*) umumnya cepat. Kemampuannya menyerap dana yang relatif mahal dan dalam situasi krisis ekonomi, kegiatan usahanya tetap berjalan bahkan mampu berkembang, karena biaya manajemennya yang relatif rendah.

Solusinya”, *Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial* XIV (2018): 33–41.

²⁰ Badriani Mustafa, *Analisis Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidrap*. (Universitas Hasanuddin, 2021). <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/4525/>.

2) Pada umumnya para pelaku mikro tekun, sederhana, serta dapat menerima bimbingan asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat.²¹

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

UMKM adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai set awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.

2. Teori Modal Usaha

a. Pengertian Modal

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari perusahaan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Frydenberg mendefinisikan bahwa modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses menambah output. Modal adalah salah satu faktor produksi yang berpengaruh penting dalam melakukan proses produksi.²²

²¹ Muh. Ruslan Abdullah, Fasiha, Abd. Kadir Arno, Reinkarnasi UMKM pasca Kebijakan Pemerintah Pemulihan Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19 di Indonesia”, *jurnal ilmu Sosial* 27, (Januari 2022): 452, <https://heionline.org/hol/landingPagejournals/techssj27&div>.

²² Deny Ismanto, “Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Volume Usaha Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Di Kota Yogyakarta,” *Jurnal Sains Sosio*

Modal kerja memiliki dua fungsi yaitu menopang kegiatan produksi dan menutup dana atau pengeluaran tetap tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan. Modal yang memadai memungkinkan seseorang mengembangkan usahanya, misalnya dengan cara menambah alat-alat atau mesin produksi. Modal terbagi dua yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal aktif menurut fungsi kerjanya dapat dibedakan menjadi modal kerja dan modal tetap, sedangkan dengan modal pasif dapat dibedakan antara modal sendiri dan modal asing atau modal badan usaha dan modal kreditur/uang²³.

Barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan yang terdapat dalam neraca sebelah debit. Pengertian dan dasar pencatatan modal menurut Akuntansi Indonesia mempunyai pengertian diantaranya :

- 1) Modal merupakan bagian hak milik perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dengan demikian tidak merupakan nilai jual perusahaan.
- 2) Pada dasarnya modal berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan, modal akan berkurang terutama dengan adanya kembali penyertaan oleh pemilik pembagian deviden dan kerugian yang diderita.

Penambahan modal disetor lazim dicatat berdasarkan: jumlah uang yang diterima dan besarnya kerugian yang ditimbulkan atau hutang yang dibatalkan.²⁴

Humaniora 4, no. 1 (2020): 113–19, doi:10.22437/jssh.v4i1.9775.

²³ Muhammad Istan, *Asset dan Liability Management Bank*, (Bengkulu: LP2 IAIN Curup, 2021), 101.

²⁴ Gonibala, Nirfandi dkk. “Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kitamobagu”, *Berkala Ilmiah Efisiensi* vol. 19, no. 01 (2019): 56–67. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/22369>.

b. Sumber Modal

Sumber modal merupakan semakin lama periode antara saat pengeluaran kas sampai penerimaan kembali, maka kebutuhan modal kerja akan semakin besar.²⁵ Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Sumber-sumber dana untuk modal kerja diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1) Dana modal sendiri

Setiap pengusaha biasanya memiliki modal sendiri walaupun dalam jumlah yang kecil. Kecil maupun besar bukan masalah yang terpenting berani menggunakan modal tersebut untuk usaha. Banyak siswa SMA dan Mahasiswa berbisnis menjual pulsa dengan modal hanya 100 ribu, dan lama – lama terakumulasi menjadi besar.

2) Pinjaman dari keluarga

Biasanya pinjaman yang berasal dari keluarga sifatnya jangka pendek dan pengembaliannya harus tepat waktu atau lebih cepat lebih baik. Namun demikian, meminjam kepada pihak keluarga sebaiknya sebagai langkah terakhir karena akan menjadi utang budi yang lama dan berkepanjangan.

3) Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan atau orang tertentu

Apabila meminjam kepada pihak lain sebaiknya dikembalikan sebelum

²⁵ Deni Kurniawan, “Pengaruh Perubahan Modal Kerja Terhadap Perubahan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”, Thesis (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

jatuh tempo sehingga kepercayaan akan sangat tinggi dari pihak pemilik modal.

4) Jual saham

Sekarang sudah lumrah seorang pengusaha teman atau keluarganya untuk membuka sebuah usaha dengan modal bersama, yang kemudian modal tersebut dialokasikan dalam kepemilikan saham dengan persentase tertentu. Cara ini memudahkan usaha karena dana tersebut bukan pinjaman, akan tetapi penyertaan modal dan mereka berhak untuk memperoleh laba sebagai keuntungan atas uang mereka yang ditanamkan dalam sebuah usaha tersebut.

5) Dana bantuan pemerintah

Kalau kita mengikuti kebijaksanaan pemerintah maka ada dana pemerintah yang diberikan sebagai bantuan modal. Hal ini melalui kementerian BUMN, UKM serta perbankan.²⁶

c. Indikator modal usaha

Teori *Pecking Order theory* mengatakan, bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan lebih besar, akan menyebabkan tingkat utang yang lebih rendah. Dana internal lebih disukai daripada dana eksternal (dana pinjaman) karena dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu untuk membuka diri lagi dari luar. Dengan teori tersebut sama halnya dengan modal terhadap pendapatan jika modal usaha para pelaku usaha bertambah maka akan menambahkan alat atau barang dagangan yang dijual dengan hal tersebut pendapatam pelaku usahaa akan

²⁶ Elfianto Nugroho, "Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005 – 2009)", (Fakultas Ekonomi, 2011): 1–77.

bertambah.²⁷

Menurut Vijayanti & Nasa menyatakan bahwa factor modal seringkali memberikan pengaruh terhadap suatu usaha dagang, yang mengakibatkan timbulnya masalah seperti modal yang dimiliki seadanya, maka seseorang hanya dapat membuka usahanya tanpa dapat memaksimalkan usahanya. Berdasarkan *Pecking Order Theory* berkaitan dengan modal. Jika modal diperoleh dengan urutan sumber pendanaan yang benar maka pendapatan yang diperoleh akan maksimal. Sumber pendanaan modal terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman yang dimana dijelaskan sebagai berikut:

1) Modal sendiri

Menurut teori Mubyarto mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.

Kelebihan modal sendiri adalah:

- b) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- c) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- d) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- e) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal

²⁷ Suad husnandan Enny Pudjiastuti, *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*, cet. 3 (Yogyakarta: AMP YKPN,2002), 89.

mau mengalihkan ke pihak lain.²⁸

Kekurangan modal sendiri adalah:

- a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relative terbatas.
- b) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- c) Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal pinjaman ialah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Disamping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh.

Kelebihan modal pinjaman:

- a) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Selama dana yang diajukan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.
- b) Motivasi usaha tinggi, hal ini merupakan kebaikan dari menggunakan modal

²⁸ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, cet 3 (Jakarta: LP3ES, 2008), 72.

sendiri. Jika menggunakan modal asing motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu perusahaan juga berusaha menjaga *image* dan kepercayaan perusahaan yang member pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

- a) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi.
- b) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
- c) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga kan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.²⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah harta yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan pedagang mikro di Jalan Lingkar Timur Kota Palopo.

3. Orientasi Kewirausahaan

- a. Pengertian Orientasi Kewirausahaan

²⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, cet. 1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2007), 91.

Dalam kehidupan sehari-hari orientasi kewirausahaan sering diartikan sebagai sesuatu sifat yang melekat atau perbuatan yang bertujuan kepada keuntungan usaha. Seseorang yang memiliki kemauan keras dan memiliki kreatifitas tinggi sering di sebut memiliki orientasi kepada kewirausahaan.

Orientasi kewirausahaan merupakan sifat, watak ataupun ciri-ciri yang melekat pada diri individu dan digunakan untuk membuat gagasan inovatif dalam mengembangkan usahanya, seorang individu yang memiliki orientasi kewirausahaan akan memiliki sifat tangguh dalam dirinya dalam menjalankan usaha.³⁰ Porter dalam Sinarasri menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk membawa usahanya agar dapat bersaing dengan usaha lain dalam pasar yang sama.

Orientasi kewirausahaan adalah kemampuan perusahaan mempunyai ide yang kreatif dan memanfaatkan sumber daya yang sebagai kekuatan internal perusahaan dalam menciptakan inovasi untuk meraih peluang.³¹

Orientasi kewirausahaan sebagai suatu metode, praktik, dan gaya pengambilan keputusan para manajer yang mengarah ke orientasi kewirausahaan. Hal ini mencakup proses eksperimen teknologi baru yang menjanjikan, keigianan untuk memperbesar kesempatan pasar produk baru dan predisposisi untuk mengambil kesempatan berisiko.

Perusahaan dengan orientasi kewirausahaan yang kuat memiliki kemampuan mengubah ketidakpastiaan lingkungan menjadi suatu manfaat bagi

³⁰ Sophia, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), 45.

³¹ Enny Hendarwati, Agus Rahayu, and Lili Adi Wibowo, "Orientasi Kewirausahaan Dalam Kinerja UMKM Di Jember," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 9, no. 1 (2021): 54, doi:10.26905/jmdk.v9i1.5308.

perusahaan.³² Orientasi kewirausahaan merupakan karakteristik pada level perusahaan karena mencerminkan perilaku perusahaan, dan lebih khusus memperkenalkan dimensi spesifik dari orientasi kepengusahaan atas tiga dimensi yaitu, keinovasian (*innovativeness*), keproaktifan (*proactiveness*) dan keberenaian mengambil risiko (*risk taking*).³³ Pentingnya pengaruh orientasi kewirausahaan dalam memasarkan produk, seseorang yang memiliki orientasi kewirausahaan akan dapat mendongkrak pemasaran, dan kemudian dapat meningkatkan kinerja usaha.³⁴

b. Indikator Orientasi kewirausahaan

Dalam melakukan penelitian dan mencari pengaruh dari orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan pedagang pelaku UMKM maka perlu diidentifikasi dahulu indikator-indikator di dalam orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan adalah perilaku wirausahawan dalam mengelola usahanya.

1) Untuk mengukur orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) digunakan indikator yang dikembangkan dari penelitian Lee dan Tsang yang terdiri dari keinginan untuk mencapai tujuan (*need for achievement*), keyakinan bahwa keberhasilan itu adalah karena usaha dari diri sendiri (*internal locus of control*), rasa percaya diri atau kemandirian (*selfreliance*), dan keterbukaan (*extroversion*).³⁵

³² Muhammad Fajar Pramudya, Nurleli, and Andhika Anandya, "Pengaruh Pengetahuan Laporan Keuangan Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM," *Bandung Conference Series: Accountancy* 2, no. 2 (2022): 1094–1102, doi:10.29313/bcsa.v2i2.3516.

³³ Yeni Absan dkk, *Strategi Keunggulan Bersaing UMKM*, (Medan: USU Presss, 2016), 36.

³⁴ Wiklund. (1999), The Sustainability of the Entrepreneurial Orientation Performance Relationship. *Entrepreneurship Theory and Practice*. Vol. 24, (1999). 37-48.

³⁵ Rahayu Puji Suci, "Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, Dan Strategi Bisnis (Studi Pada Industri Kecil Menengah Bordir Di Jawa Timur)," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2009): pp.46-58,

2) Indikator orientasi kewirausahaan menurut Lumpkin dan Dess terbagi dalam lima yaitu keinovatifan (*innovativeness*), berani mengambil resiko (*risk tasking*), proaktif (*proactiveness*), keagresifan bersaing (*competitive aggressiveness*), dan otonomi (*autonomy*).³⁶

Orientasi kewirausahaan mengacu pada proses praktek dan pengambilan keputusan yang mendorong kearah baru dan mempunyai tiga aspek kewirausahaan yang inovatif, bertindak secara proaktif dan berani mengambil risiko. Untuk mengukur orientasi kewirausahaan digunakan indikator yang dikembangkan dari penelitian Lee dan Tsang yaitu sebagai berikut:

a) Keinginan untuk mencapai tujuan (*need for achievement*)

Keinginan untuk mencapai tujuan yaitu kemauan seseorang untuk terus mendapatkan pencapaian-pencapaian meski orang lain mengatakan hal itu sulit bahkan tidak mungkin. Seseorang yang memiliki sifat ini menganggap sebagai kebutuhan mereka sehingga harus dicapai dan dipenuhi walaupun lingkungannya kurang mendukung.

b) Keyakinan diri (*internal locus of control*)

Seseorang yang memiliki keyakinan diri akan lebih tangguh dalam menghadapi hambatan dalam menjalankan usaha, hal ini dikarenakan seseorang tersebut focus pada target pribadi dan mampu menguasai diri sendiri.

c) Kemandirian (*self reliance*)

Self reliance sering disebut dengan kemandirian, seseorang yang memiliki

<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17745>.

³⁶ Sri Purwantini Paulus Wardoyo dan Endang Rusdianti, "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Strategi Usaha dan Kinerja Bisnis UMKM di Desa Ujung-Ujung, Kec. Pabelan, Kab. Semarang," *Sustainable Competitive Advantage* vol. 5, no. 1 (2015): 9.

kemandirian yang tinggi akan lebih cekatan mengambil kebijakan. Selain itu seseorang yang memiliki kemandirian akan lebih percaya terhadap hasil kerja dirinya sendiri.³⁷

Indikator lain yang dapat digunakan dalam mengukur orientasi kewirausahaan adalah pendapat dari Lumpkin dan Dess sebagai berikut:

- a) Keinovatifan (*innovativeness*) Keinovatifan sering disebut dengan kecenderungan untuk menciptakan kreativitas produk. Keinovatifan juga didasarkan pada kemampuan menguasai teknologi untuk memunculkan produk-produk dan jasa baru melalui proses yang baru pula yang akan dikenalkan ke publik.
- b) Pengambilan resiko (*risk taking*) Pengambilan resiko adalah suatu tindakan yang dilakukan seorang pengusaha dalam menghadapi hambatan yang ada di depan, pengusaha yang berani mengambil resiko harus bersifat tegas dan berani. Pengambilan resiko dalam dunia usaha erat kaitannya dengan spekulasi, seperti peminjaman uang dalam jumlah yang besar, inovasi produk besar-besaran, ataupun penggunaan mesin-mesin produksi untuk mengganti tenaga manusia.
- c) Keaktifan (*proactiveness*) Keaktifan adalah tindakan yang mencerminkan langkah lebih dahulu dan perspektif yang sudah berpandangan ke depan. Pengenalan produk dan jasa dilakukan lebih dahulu dari pesaing, seorang yang membunyai keaktifan dalam dunia usaha akan dapat membaca peluang permintaan yang akan datang.
- d) Keagresifan bersaing (*competitive aggressiveness*) keagresifan adalah upaya

³⁷ Lee D.Y, Tsang E.W.K., "The Of Entrepreneurial Personality, Background And Network Activities On Venture Growth", *Journal Of manajemen Review* Vol.21 NO.4, 2001, h. 583-602

atau tindakan yang dilakukan dalam bentuk respon terhadap sesuatu yang dilakukan oleh pesaingnya, biasanya seorang pengusaha yang agresif akan tegas dan menekan pesaingnya dalam dunia usaha.

- e) Otonomi (*autonomy*) Otonomi yaitu tindakan yang dilakukan sendiri, tanpa campur tangan pihak lain. Sikap otonomi dimaksudkan untuk membaca arah suatu usaha dan meminimalisir keikutsertaan pihak-pihak luar yang bisa mengganggu kinerja perusahaan.³⁸

Dari beberapa teori tentang orientasi kewirausahaan peneliti menyimpulkan indikator-indikator yang sesuai dengan objek yang akan diteliti yaitu pedagang mikro, adapun indikator-indikator tersebut adalah *need for achievement* (keyakinan diri), *internal locus of control* (keyakinan diri), dan *self reliance* (kemandirian).

Menurut kaitannya dengan usaha kecil maka perilaku wirausaha berwujud dalam dua hal yaitu pada sisi efektifitas wirausahawan dalam mengelola usahanya. Kedua, berkaitan dengan perencanaan usaha sehingga sikap atau respon wirausahawan itu sendiri. Pengguna strategi senantiasa mengikuti karakter dari wirausahawan itu sendiri. Orientasi kewirausahaan dari seorang pelaku wirausaha dapat menimbulkan peningkatan kinerja usaha . seseorang tidak akan mengalami perkembangan tanpa menggunakan upaya piker dan fisik untuk menciptakan suatu rekayasa positif demi satu perubahan. Seorang wirausaha senantiasa berupa melakukan inovasi untuk memperbaiki suatu keadaan.³⁹

³⁸ Lumpkin, G. T., dan Dess, G. G. 1996. Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance. *Academy of Management Review*. Vol. 21,(1), 135-172. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/7313>

³⁹ Mas'ud Machfoedz, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: BPEE, 2006), 9.

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁴⁰ Sedangkan menurut Sukirno pendapatan merupakan hasil kerja (hasil usaha), dengan kata lain pendapatan merupakan hasil berupa uang atau materi lainnya, yang dipakai beberapa penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Pada dasarnya pendapatan digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada pedagang agar dapat melanjutkan keinginan serta kewajibannya. Pendapatan disebut juga income yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian.⁴¹

Dalam UU Pajak Penghasilan, pendapatan didefinisikan sebagai setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh seseorang. Pendapatan sebagai penghargaan dari energi karyawan yang dimanifestasikan sebagai hasil produksi, atau suatu jasa yang dianggap sama dengan itu, yang berwujud uang, tanpa suatu jaminan yang pasti dalam tiap-tiap minggu atau bulan. Jadi, pendapatan adalah suatu penghargaan dalam bentuk hasil nyata yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya.⁴²

Dengan demikian, pendapatan yang diterima itu sangatlah berpengaruh karena dengan adanya pendapatan yang memadai dapat memberikan kepuasan bagi

⁴⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 185.

⁴¹ Adi Sutrisno dkk, *Pengantar Sosial Ekonomi dan Budaya Kawasan Perbatasan*, (Malang : Intelegensi Media, 2020), 142.

⁴² M. As'ad, *Produktivitas Kinerja Karyawan*, cet 4 (Yogyakarta: Liberti, 2003), 89.

seseorang untuk lebih bersemangat, antusias, dan rajin bekerja. Keputusan yang ditimbulkan pekerjaan ini dapat menjadi motivasi yang kuat untuk menjalankan tugasnya dengan efektif. Keadaan ini secara tidak langsung mendorong untuk meningkatkan prestasi kerjanya dalam bekerja.

Pendapatan merupakan peningkatan jumlah aktiva dan penurunan jumlah kewajiban yang dimiliki oleh sebuah organisasi, yang merupakan hasil dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu.⁴³ Selain itu, pengertian lain dari pendapatan menurut Winardi yaitu hasil berupa uang atau jasa-jasa manusia.⁴⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan yang diperoleh seseorang baik dalam bentuk uang atau bukan hasil dari yang dari yang dikerjakan pada periode tertentu.

Terdapat dua jenis pendapatan yaitu:

a. Pendapatan operasional

Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dan operasional perusahaan. Pendapatan operasional yang dimiliki oleh setiap perusahaan berbeda-beda tergantung dari jenis usaha yang dimiliki.

b. Pendapatan non operasional

Pendapatan non operasional yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usaha. Pendapatan ini disebut dengan pendapatan lain-lain.⁴⁵

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

⁴³ M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis*, cet 1 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), 168.

⁴⁴ Winardi, *Kamus Ekonomi*, cet 1 (Bandung: Mandar Maju, 1989), 503.

⁴⁵ Eeng Ahman dan Epini Indriani, *Membina Kompetensi Ekonomi Untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengatahuan Sosial*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), 159.

1) Gaji dan Upah

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.

2) Pendapatan dari Usaha Sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurang dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari Usaha Lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain: pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.⁴⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil. Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- a) Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
- b) Pedagang eceran, disebut juga pengecer, menjual produk komoditas langsung ke konsumen. Pemilik toko atau warung adalah pengecer.

⁴⁶Syaifullah, Syafrilia. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar." *Jurnal Ekonomi* vol. 1, no. 9 (2019): 6.

Menurut Masrukin dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios.

a) Pedagang Kios

Pedagang kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar.

b) Pedagang Non –Kios

Pedagang non kios adalah pedagang yang menempati tempat berjualan selain kios, yaitu dalam los luar los, dasaram dan playon.

Pedagang biasanya melakukan kegiatan usaha seorang diri, tanpa dibantu oleh tenaga kerja tambahan atau karyawan. Kegiatan berdagang ini biasanya dijadikan masyarakat dalam mencari nafkah tanpa harus menggantungkan diri bekerja bersama orang. Dalam agama Islam dikatakan bahwa kegiatan perniagaan menjadi salah satu sumber rezeki bagi masyarakat.

Adapun dalilnya terdapat pada Q.S An- nisa/4: 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha penyayang kepadamu”.⁴⁷

Dalam tafsir Ibnu Katsir, Ibnu Abbas mengatakan bahwa Allah berfirman:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling memakan harta sesama kalian dengan jalan yang batil”.

⁴⁷ Kementerian Agama RI, Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya, (Surabaya, HALIM Publishing & Distributing, 2014)

Jalan yang batil yang dimaksud yaitu mencuri, riba, judi, korupsi, menipu, berbuat curang, suap, dan hal lain yang merugikan orang lain. Cara yang dianjurkan yaitu dengan berjual beli atas dasar kerelaan kedua belah pihak dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Disisi lain, pedagang mikro bekerja mencari nafkah yang halal dan berusaha memenuhi kebutuhan diri dan keluarga dengan usaha sendiri termasuk sifat-sifat yang dimiliki oleh para nabi sebagaimana hadist Rasulullah saw sebagai berikut:

عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((مَا أَكَلَ أَحَدٌ
طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ

يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ
يَدِهِ)) رواه البخاري.

Artinya :

Dari al-Miqdam Radhiallahu'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang memakan makanan yang lebih baik dari hasil usaha tangannya (sendiri), dan sungguh Nabi Dawud 'alaihissalam makan dari hasil usaha tangannya (sendiri).⁴⁸

Hadis diatas menjelaskan bahwa begitu banyaknya keutamaan dari bekerja mencari nafkah yang halal dan berusaha mencukupi kebutuhan diri dan keluarga dengan usahanya sendiri. Bahkan hal ini termasuk sifat-sifat yang akan kita temui setiap para Nabi 'alaihimussalam dan orang-orang yang shaleh.

Pendapatan pedagang atau para pelaku usaha, ditentukan oleh factor

⁴⁸ Al-Bukhari, Sahih al- Bukhari, Sa'udiyah: Baitul Afkar ad-Dauliyah 1998

penjualan barang yang diproduksi dan harga per unit dari masing-masing factor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli. Pendapatan total atau yang biasa disebut sebagai *Total Revenue (TR)* merupakan jumlah pendapatan yang diterima pedagang sebagai hasil dari total penjualan. (Mankiw, 2011: 11) Pendapatan dirumuskan sebagai hasil berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue* (Penerimaan Total/Omz

P : *Price*

Q : *Quantity*

Indikator dari pendapatan ialah sejumlah uang yang diterima oleh pedagang dari kegiatan penjualan usaha.

b. Indikator Pendapatan

Adapun indikator dari pendapatan adalah sebagai berikut:

- 1) Rata-rata penerimaan dari penjualan/ hari (Rp)
- 2) Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat
- 3) Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.⁴⁹

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Setiap pendapatan yang diperoleh perorangan itu berbeda-beda, hal ini dapat terjadi karena setiap individu memiliki tingkat produktifitas yang berbeda-beda dalam bekerja. Menurut Nurlaila, dalam penelitiannya terdapat faktor-faktor

⁴⁹ Prahastiwi Dinda W.R, Mohammad Balafif, and Susi Tri Wahyuni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Tempe Di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo," *Bharanomics* 2, no. 1 (2021): 47–57, doi:10.46821/bharanomics.v2i1.190.

yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang diantaranya sebagai berikut:

1) Modal

Modal merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan. Karena ketika modal usaha ditambahkan maka pedagang bisa membeli barang dalam jumlah yang besar dan lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembeli sehingga penjualan meningkat yang juga berdampak pada meningkatnya pendapatan.

2) Lama Usaha

Semakin banyak jam kerja yang digunakan dalam waktu tertentu, semakin besar peluang untuk menghasilkan output yang lebih banyak sehingga pendapatan akan meningkat dibanding jam kerja yang sedikit.

3) Jam kerja

Pedagang yang melakukan usaha paling lama lebih memahami permintaan konsumen sehingga pedagang mampu memenuhi permintaan konsumen dan lebih memahami selera keinginan konsumen sehingga penjualannya lebih meningkat dan pendapatannya semakin besar.

4) Lokasi

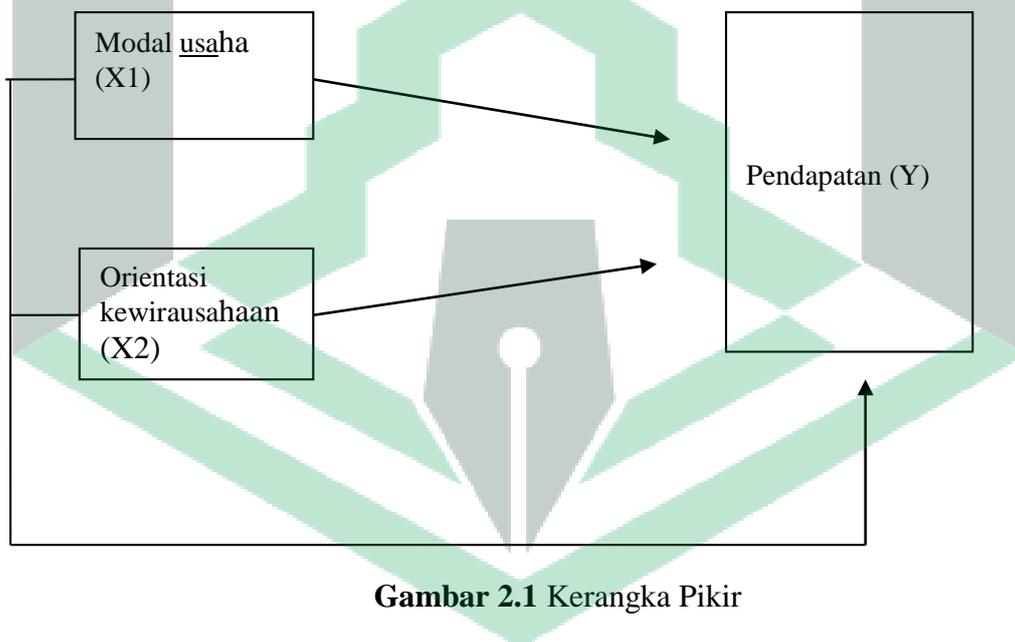
Semakin strategis lokasi yang ditempati pedagang maka akan semakin banyak calon konsumen yang sadar dengan keberadaan para pedagang tersebut, dengan begitu maka para pedagang akan lebih mudah dalam menjual dagangannya.⁵⁰

⁵⁰ Nur Isni Atun, "Pengaruh modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman", *Jurnal pendidikan dan Ekonomi*, vol. 5, no. 4 (2016): 319. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/inde.php/ekonomi/article/view/4105>.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang bagaimana telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.⁵¹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dan kajian pustaka yang dibuat oleh peneliti, ada pengaruh variabel independen (Modal sendiri dan orientasi kewirausahaan) terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang), maka dari itu, peneliti bisa mengembangkan kerangka berpikir yang dibuat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan:



: memengaruhi secara parsial



: memengaruhi secara simultan

⁵¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Alfabeta, 2012), 91.

Dari skema diatas menggambarkan dua variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang makanan dan minuman yaitu modal sendiri dan orientasi kewirausahaan. Namun peneliti meneliti variabel yang manakah lebih berpengaruh antara modal sendiri dan orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan pedagang mikro.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dengan kata lain dugaan sementara dalam penelitian yang kebenarannya harus dibuktikan terlebih dahulu. Hipotesis merupakan kebenaran yang didapat oleh peneliti akan tetapi, harus diuji, dibuktikan dan dites keabsahannya. Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian⁵².

H1: Ada pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang di Jalan Lingkar Kota Palopo

H2 : Ada pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan pedagang di Jalan Lingkar Kota Palopo

H3 : Ada pengaruh modal usaha dan orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan pedagang di Jalan Lingkar Kota Palopo

⁵²Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipto 2006), 25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni penelitian yang menggunakan angka-angka dalam proses analisis data.⁵³ Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui hubungan maupun pengaruh variabel modal sendiri (X1) dan orientasi kewirausahaan (X2) terhadap Pendapatan pedagang (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Lingkar Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena berkaitan dengan objek yang ingin diteliti oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui dengan jelas arah tujuan dari pembahasan penelitian ini, maka diberikan definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Modal Usaha (X1)	Modal adalah sejumlah dana yang digunakan pedagang untuk menjalankan usahanya.	1. Modal sendiri 2. Modal pinjaman

⁵³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), 245

<p>Orientasi Kewirausahaan (X1)</p>	<p>1. <i>Need for achievemenet</i> (kebutuhan berprestasi)</p> <p>2. <i>Internal locus of control</i> (keyakinan diri)</p> <p>3. <i>Self reliance</i> (kemandirian)</p>	<p>1. <i>Need for achievement</i></p> <p>a) belum merasa puas jika sesatu yang diharapkan belum tercapai atau terpenuhi.</p> <p>b) Terus menerus berkerja walaupun orang-orang disekitarnya menggap hal itu tidak mungkin dicapai.</p> <p>c) Terus menerus bekerja sampai keinginan atau targetnya tercapai.</p> <p>2. <i>Internal locus of control</i></p> <p>a) Hasil usahanya adalah buah dari kerja keras dirinya.</p> <p>b) Untung atau ruginya usaha ditentukan oleh dirinya sendiri.</p> <p>c) Sanggup untuk menguasai diri sendiri.</p>
---	---	---

		<p>3. <i>Self Reliance</i></p> <p>a) banyak orang lain yang mampu untuk bekerja sebaik saya.</p> <p>b) lebih suka untuk mengambil keputusan sendiri, dikarenakan lebih percaya terhadap usaha sendiri.</p>
Pendapatan (y)	Pendapatan yang diterima dari hasil usaha tersebut.	<p>1. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat</p> <p>2. Pendapatan dapat memenuhi keluarga.</p>

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi tersebut memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk ditarik sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 36 jumlah pedagang mikro di Jalan Lingkar Timur.

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Maka sampel yang digunakan adalah 36 jumlah pedagang mikro di Jalan Lingkar Timur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu angket atau kuesioner. Menurut pendapat hadjar angket merupakan teknik pengumpulan pertanyaan atau pernyataan point tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara personal atau kelompok agar mendapatkan informasi. Sedangkan kuesioner juga dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung maupun dikirim melalui internet. Dalam penelitian ini responden akan mengisi angket atau kuesioner.⁵⁴ Dalam penelitian ini responden akan mengisi angket atau kuesioner.

F. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara fenomena tersebut disebut variabel variabel penelitian.⁵⁵

Survey yakni teknik pengukuran data. dalam penelitian⁵⁶. Dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di jalan lingkar dengan cara survey. Penelitian survey merupakan penelitian dengan menggunakan pertanyaan/pernyataan kepada

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Cet 20 Bandung : Alfabeta, 2014), 80

⁵⁵ Syahrums, Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CitaPustaka, 2014).

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 199.

responden penelitian. Pertanyaan atau pernyataan tersebut disebut kuesioner atau angket dengan menggunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:⁵⁷

Tabel 3.2 Penetapan Skor Alternatif Jawaban Angket

No	Kategori Jawaban	Pernyataan Positif
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dengan menggunakan skala likert 5 point, caranya dengan menghadapkan responden pada sejumlah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban atas tingkat pelaksanaan yang terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan tidak setuju.

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Proses ini berfungsi untuk mengetahui keselarasan atau kesesuaian angket yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data penelitian sehingga data yang diperoleh bersifat valid. Untuk mengetahui alat ukur yang digunakan valid atau tidak maka perlu dilakukan uji validitas Corrected Item- Total Correlation dengan bantuan aplikasi SPSS. Adapun kriteria Pengujiannya adalah:

- a) Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($db = n-2$) → alat ukur valid

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Cet 20, Bandung : Alfabeta, 2014), 92.

- b) Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($db = n-2$) → alat ukur tidak valid
- c) Apabila r_{hitung} sama dengan r_{tabel} ($db = n-2$) → alat ukur Valid

2. Uji Reliabilitas

Nasution menyatakan suatu media pengukur dikatakan reliable jika media dalam mengukur fenomena/gejala pada waktu yang berbeda tetap menunjukkan hasil yang sama atau tidak berubah.⁵⁸

Penelitian ini digunakan *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dalam melakukan uji reliabilitas instrumen guna mendeteksi indikator yang tidak konsisten. *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur reliabilitas indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian, dengan skala atau skor reliabilitas nol sampai satu. Untuk nilai *alpha cronbach* (≥ 0.6) ala tersebut dikatakan reliabel dan untuk nilai *alpha cronbach* (< 0.6).⁵⁹

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dalam mengolah hasil penelitian.

1. Statistika deskriptif

Tahapan ini menjelaskan tentang struktur dan gambaran data sampel terkait dengan nilai modus atau nilai yang sering muncul. Sehingga hasil dari analisis tersebut kemudian dibuat dalam bentuk skala kategori berdasarkan respon

⁵⁸ Tukiran Taniredja dan Hidayat Mustafidah, “ *Penelitian Kuantitatif* “ (Bandung: Alfabeta, Cv, 2011), 43.

⁵⁹ Laras Sitoayu, Rachmanida Nuzrina, dan Nanda Aula Rumana, *Aplikasi Spss untuk Analisis Data Kesehatan Bonus Analisis Data dengan SEM*, ed. Moh. Nasrudin, 1st ed. (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020).

atau jawaban responden. Pada proses ini menggunakan nilai skala berupa angka dengan level pengukuran.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji ini merupakan uji yang menunjukkan hubungan linear variabel bebas. Uji ini dilakukan dalam rangka mengetahui hubungan kuat antara masing-masing variabel bebas. Dalam proses analisis regresi diharapkan tidak terjadi hubungan kuat antara variabel bebas. Apabila terjadi hubungan yang kuat atau terjadi korelasi maka variabel bebas tersebut dikatakan ortogonal. Hal tersebut disebabkan karena nilai korelasi yang diperoleh untuk variabel bebas adalah nol.

b. Uji Normalitas Data

Uji ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data penelitian. Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk mendapatkan nilai valid ketika dilakukan uji signifikan pada uji parsial.⁶⁰ Penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui kenormalan data.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel profesionalisme Adapun model ekonometrik regresi ini adalah sebagai berikut:⁶¹

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

⁶⁰Zulfikar. *Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 222.

⁶¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian kuantitatif*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2014), 87.

Y = Pendapatan UMKM

X1 = Nilai modal usaha

X2 = Nilai orientasi kewirausahaan

a = Konstanta atau bila nilai X = 0

β_1 = Koefisien regresi dari modal usaha

β_2 = Koefisien regresi dari orientasi kewirausahaan

4. Uji Hipotesis

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan besar pengaruh variabel modal usaha, dan orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan pedagang yang dilakukan secara parsial. Adapun cara mengukur uji ini adalah dengan melakukan perbandingan nilai t hitung dan t tabel yang diperoleh pada standar eror 5%. Harga uji statistik t_{hitung} dinyatakan:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

ket:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

r^2 = koefisien korelasi2

Keterangan :

1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow$ artinya terdapat pengaruh variabel modal usaha, dan orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan pedagang di jalan lingkar Kota Palopo.

2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel} \rightarrow$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel modal usaha, dan orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan pedagang di jalan lingkar Kota Palopo.

c. Uji F

Uji F atau uji korelasi ganda adalah pengujian yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh dua atau lebih variabel independent ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$) secara bersama-sama (simultan) terhadap satu variabel independent (Y).⁶² Untuk melakukan pengujian F ini, peneliti menggunakan uji statistik dengan melakukan analisis linear berganda. Adapun untuk melihat besaran pengaruhnya dapat dilihat dari nilai sig. pada taraf 5 % , apabila nilai sig. lebih kecil atau sama dengan 0,05 artinya variabel independent (X) tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependent (Y). Dan sebaliknya apabila nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas (X) tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

d. Koefisien Determinasi (Uji- R^2)

Uji ini digunakan dalam rangka untuk menunjukkan kontribusi atau seberapa besar pengaruh variabel variabel modal sendiri, dan orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan pedagang. Untuk mengetahui besaran nilai (R^2) dapat diketahui pada kolom R-Square dalam mengidentifikasi nilai koefisien determinasi tersebut menggunakan uji statistik.⁶³

⁶² Monalisa, "Analisa Kualitas Sistem Informasi E-Raport Pada Sekolah Smpn 5 Kota Tangerang Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Webqual 4.0," *INFOTECH Journal* (2021): 10–21.

⁶³ Nababan R, Wibowo BA, dan Boesono H, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Ikan Layang (*Decapterus Spp*) yang Tertangkap dengan Alat Tangkap Mini *Purse Seine* di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasikagung Rembang Jawa Tengah," *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 3, no. 3 (2014): 113–121.

Nilai koefisien determinasi berada pada kisaran angka 0 sampai dengan 1, nilai koefisien determinasi dikatakan memiliki pengaruh yang kuat adalah jika semakin mendekati angka 1, begitu pula sebaliknya. Jika semakin mendekati 1 maka bisa disimpulkan pengaruh atau kontribusi variabel independent terhadap variabel dependent semakin kuat, begitu pula sebaliknya. Sebelum mencari koefisien determinasi, harus dipastikan nilai uji F signifikan dari analisis regresi linier berganda, dalam kata lain adanya pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan dalam koefisien korelasi ialah:

$$r = \frac{\Sigma(x-\bar{x})(y-\bar{y})}{\sqrt{\Sigma(x-\bar{x})^2} \sqrt{\Sigma(y-\bar{y})^2}}$$

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = r^2$$



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Kelurahan Balandai

Balandai merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, yang mulai dimekarkan pada bulan Mei tahun 2006, dengan status tanah hak milik dan sudah bangunan sendiri. Secara geografis letak kelurahan Balandai sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Salubulo Kecamatan Wara Utara, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Battang Kecamatan Wara Barat.

Kelurahan Balandai memiliki luas wilayah 5,6 km² yang terdiri dari daratan, pengunungan dan pantai. Tercatat bahwa kelurahan Balandai memiliki 5 RW dan 17 RT. Penduduk yang berjumlah ± 5.970 jiwa ± 1.388 KK. Jarak Kelurahan Balandai dari ibukota Kecamatan ± 0,5 km, jarak dari kota kab/kota ± 4 km, dan jarak dari ibu kota provinsi ± 368 km.

Tabel 4.1 Jumlah Lembaga Pendidikan Kelurahan Balandai

Lembaga Pendidikan	Jumlah
Sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD)	2 buah
Sekolah Dasar Negeri	1 buah
Sekolah Menengah Pertama Negeri	1 buah
Sekolah Menengah Umum Negeri	1 buah

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri	1 buah
Sekolah Menengah Kejuruan Swasta	1 buah
Madrasah Alia Negeri	1 buah
Perguruan Tinggi Negeri	1 buah

Berdasarkan jumlah lembaga pendidikan yang tertera pada tabel diatas, maka kelurahan Balandai merupakan wilayah pendidikan.⁶⁴

Jalan lingkaran timur kota palopo sendiri terletak dikelurahan Balandai, sebelah timur yang berbatasan dengan teluk bone. Jalan lingkaran timur memiliki peran penting yang menghubungkan system jaringan prasarana wilayah kota palopo. Pembangunan jalan yang dimulai ada bulan mei 2017 ini memiliki panjang ± 20 Km dan diketahui ada jembatan yang memiliki panjang 8 meter dengan lebar 15 meter, dan ada jembatan lebar 15 meter dan panjang sekitar 6 meter.⁶⁵

b. Visi Misi Kelurahan Balandai

1) Visi Kelurahan Balandai

“Terwujudnya Pelayanan Prima Menuju Masyarakat Sejahtera dan Damai”

2) Misi Kelurahan Balandai

a) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) aparatur dalam upaya memberikan pelayanan yang memuaskan masyarakat.

b) Menciptakan kondisi yang aman dan kondusif untuk mendukung aktifitas perekonomian masyarakat.

⁶⁴ Sumber data dari kelurahan Balandai, 23 Februari 2023

⁶⁵ Anshari Mas'ud, *Jalan Lingkaran Kota Palopo*, diakses 2/06/2023, <http://penggolimediaminformasi.blogspot.com>

- c) Membangaun kesadaran beragama da partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- d) Mengedepankan norma dan budaya lokal dalam penyelenggaraan pemerintah kecematan.
- e) Mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan dan pengayoman kepada masyarakat serta mempertahankan budaya gotong royong.

c. Struktur Organisasi Kelurahan Balandai



Gambar 4.1: Struktur Organisasi Kelurahan Balandai

2. Identitas Responden

Pada penelitian yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan, peneliti memperoleh data dari responden yang telah diberikan lembar kuesioner atau angket oleh peneliti. Adapun data tersebut dijelaskan pada tabel berikut ini:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia yaitu menguraikan atau menggambarkan usia responden. Adapun karakteristik responden menurut usia dapat disajikan melalui tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	25-30 tahun	7	19,4
2	31-36 tahun	1	2,8
3	37-42 tahun	11	30,5
4	43-48 tahun	8	22,2
5	49-54 tahun	5	13,9
6	55-60 tahun	4	11,2
Jumlah		36	100

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel 4.2 tentang karakteristik responden berdasarkan usia, dapat kita ketahui bahwa jumlah responden terbanyak yaitu berusia 37-42 tahun sebanyak 11 orang (30,5%) dari seluruh jumlah responden, dan paling sedikit responden yang berusia 31-36 yaitu 1 orang (2,8%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu menguraikan atau menggambarkan jenis kelamin responden. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu: laki-laki dan perempuan. Adapun karakteristik responden menurut jenis kelamin dapat disajikan melalui tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	24	66,7
2	Perempuan	12	33,3
	Jumlah	36	100

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel 4.3 tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat kita ketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 24 orang atau sekitar 66,7% dari seluruh jumlah responden. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang atau sekitar 33,3% dari seluruh jumlah responden.

3. Analisis Data

a. Uji Instrumen

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tanggapan dari masing-masing responden dengan nilai modus atau nilai yang sering muncul. Tanggapan tersebut mengenai modal usaha dan orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan pedagang mikro di Jalan Lingkar Timur. Adapun hasil dari jawaban berdasarkan kuisioner yang dikategorikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hasil pengkategorian dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Jawaban Responden tentang Variabel Modal Usaha

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9
N valid	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mode	4	4	4	4	4	5	4	4	4

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai modus atau angka yang sering

muncul ialah 4, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa modal usaha merupakan syarat utama dan paling penting dalam menjalankan operasional dan berpengaruh terhadap pendapatan.

Tabel 4.5 Orientasi Kewirausahaan

	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15
N valid	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mode	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai modus atau angka yang sering muncul ialah 4, artinya semakin meningkat pengetahuan pedagang mengenai orientasi kewirausahaan akan meningkat pula pendapatan pedagang mikro di Jalan Lingkar Timur.

Tabel 4.6 Pendapatan

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P 10	P11	P12
N valid	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mode	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai modus atau angka yang sering muncul ialah 4, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan ditentukan oleh modal usaha yang dimiliki dan pengetahuan atau sifat orientasi kewirausahaan setiap pelaku usaha terhadap pendapatan pedagang di jalan Lingkar Timur.

2) Uji validilitas

Untuk mengetahui apakah uji yang dipakai sudah valid atau tidak maka perlu untuk dilakukan uji validitas pada instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan uji validitas Corrected Item-Total Correlation dengan bantuan aplikasi SPSS, berikut ini hasil pengujiannya.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	No item	R hitung	R Tabel	Keterangan
1	Modal Sendiri	1	0,732	0,329	Valid
		2	0,759	0,329	Valid
		3	0,654	0,329	Valid
		4	0,740	0,329	Valid
		5	0,802	0,329	Valid
		6	0,738	0,329	Valid
		7	0,594	0,329	Valid
		8	0,522	0,329	Valid
		9	0,813	0,329	Valid
2.	Orientasi Kewirausahaan	1	0,644	0,329	Valid
		2	0,477	0,329	Valid
		3	0,749	0,329	Valid
		4	0,643	0,329	Valid
		5	0,690	0,329	Valid
		6	0,660	0,329	Valid
		7	0,591	0,329	Valid
		8	0,671	0,329	Valid
		9	0,677	0,329	Valid
		10	0,426	0,329	Valid
		11	0,551	0,329	Valid
		12	0,465	0,329	Valid
		13	0,741	0,329	Valid

14	0,764	0,329	Valid
15	0,776	0,329	Valid

Sumber: *Data primer yang telah diolah dengan bantuan SPSS 22 (2023)*

Dari tabel hasil uji validitas terlihat bahwa nilai R hitung setiap item kuisisioner dibawah nilai R tabel (0,329) sehingga seluruh item kuisisioner yang ada, dikatakan valid serta layak dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3) Uji realibilitas

Untuk mengetahui seberapa handalnya suatu alat ukur maka perlu dilakukan uji relibelitas. Adapun hasil uji relibelitas pada instrument penelitian ini dapat seperti berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Modal Usaha	0.876	Reliabel
2	Orientasi Kewirausahaan	0.896	Realibel

Sumber: *Data primer yang telah diolah dengan bantuan SPSS 22 (2023)*

Dari tabel 4.8, nilai dari *cronbach's alpha* pada variabel modal usaha (0.876) dan orientasi kewirausahaan (0.896), dari nilai kedua variabel tersebut lebih besar dari (0.6) sehingga dikatakan bahwa indicator yang digunakan dalam kuisisioner penelitian *reliable* atau dapat dipercaya.

b. Uji Asumsi Klasik

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik digunakan apabila penelitian menggunakan metode regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari

beberapa variabel terhadap suatu variabel terikat. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF).

- a) Apabila *tolerance value* diatas 0,10 atau nilai $VIF < 10$, dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya.
- b) Apabila *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai $VIF > 10$, maka dikatakan terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-1.075	3.565		-.301	.765		
X1	.419	.141	.319	2.969	.006	.342	2.920
X2	.563	.093	.655	6.086	.000	.342	2.920

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: data primer yang telah diolah dengan SPSS 22 (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai tolerance modal usaha dan orientasi kewirausahaan > 0.10 . sedangkan nilai $VIF < 10.00$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sebaran data yang ada terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 4.10 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.01823349
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.087
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data primer yang telah diolah dengan spss 22 (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,102 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda yakni persamaan regresi menggunakan dua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan UMKM

X1 = Nilai modal usaha

X2 = Nilai orientasi kewirausahaan

a = Konstanta atau bila nilai X = 0

β_1 = Koefisien regresi dari modal sendiri

β_2 = Koefisien regresi dari orientasi kewirausahaan

Tabel 4.11 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.075	3.565		-.301	.765
	Modal usaha	.419	.141	.319	2.969	.006
	Oreintasi kewirausahaan	.563	.093	.655	6.086	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: data Primer yang telah diolah dengan SPSS 22 (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$= -1.075 + 0.419 X_1 + 0.563 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda, hasil persamaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) = -1.075

Konstanta sebesar -1.075 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu modal usaha dan orientasi kewirausahaan bernilai 0 (nol) maka variabel pendapatan pedagang mikro nilainya negatif -1.075 artinya pengaruh kedua variabel tersebut sangat penting untuk meningkatkan pendapatan pedagang.

Nilai konstanta negatif pada hasil persamaan regresi linear berganda adalah -1.075. Menurut Maylina dan Ade dalam penelitiannya, skala likert yang digunakan tidak memasukkan angka 0 (nol) karena konstanta negative tersebut dapat diabaikan.⁶⁶ Penelitian lainnya, nurhidayati dan kartika mengatakan bahwa konstanta negatif tidaklah menjadi persoalan dan bisa diabaikan selama model regresi sudah memenuhi asumsi selama nilai slope tidak 0, maka tidak perlu memperdulikan konstanta negatif.⁶⁷

2) Koefisien Modal Usaha = 0.419

Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang mikro di jalan lingkar timur. Setiap terjadi peningkatan pada variabel modal usaha sebesar satu satuan, maka pendapatan pedagang mikro di Jalan Lingkar Timur akan meningkat sebesar 0.419, dengan asumsi variabel lain tetap.

3) Koefisien Orientasi Kewirausahaan = 0.563

Hal ini menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh

⁶⁶ Deti Maylina and Ade Sofyan Mulazid, "Analisis Pengaruh Service Quality , Customer Relationship Management Dan Keunggulan Produk Abstract Analysis Of Effect Of Service Quality , Customer Relationship Managemnet And Advantages Of Saving," *Islamadian, Jurnal Pemikiran Islam* 19, no. 1 (2018): 89–106, doi:<http://dx.doi.org/10.30595/islamadina.v19i1.2352>.

⁶⁷ Nurhidayati and Kartika Yuliantari, "Analisis Pengaruh Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Fish Streat Cabang Tebet," *Widya Cipta II*, no. 1 (2018): 69-75. Nurhidayati, and Kartika Yuliantari. "Analisi, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta/article/view/2918>.

positif terhadap pendapatan pedagang mikro di Jalan Lingkar Timur. Setiap terjadi peningkatan pada variabel orientasi kewirausahaan sebesar satu satuan, maka pendapatan pedagang mikro di Jalan Lingkar Timur akan meningkat sebesar 0.563, dengan asumsi variabel lain tetap.

d. Uji Hipotesis

Pada uji ini digunakan analisis regresi berganda. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha dan orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan pedagang mikro.

1) Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil persamaan model estimasi dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap pendapatan pedagang mikro. Untuk mengetahui tidak ada pengaruh nyata variabel secara parsial dapat dilakukan dengan uji t.

a) Rumusan hipotesis

$H_0: \beta = 0$, berarti X_1 dan X_2 tidak terdapat pengaruh terhadap pendapatan

$H_1: \beta \neq 0$, berarti X_1 dan X_2 terdapat pengaruh terhadap pendapatan

b) Signifikan (α)

Taraf signifikan 0,05 atau 5%.

c) Nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Nilai t_{hitung} modal usaha yaitu 0.191, nilai $\alpha = 0.05$. derajat bebas (df) = $n - k$ atau $36 - 2 = 34$. Lalu ditemukan t_{tabel} dengan nilai 1.690. Sedangkan nilai t_{hitung} orientasi kewirausahaan yaitu 0.030, nilai $\alpha = 0.05$. derajat bebas (df) = $n - k$ atau $36 - 2 = 34$. Lalu ditemukan t_{tabel} dengan nilai 1.690.

d) Syarat uji

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 dan H_2 ditolak.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 dan H_2 diterima.

Tabel 4.12 Uji Parsial

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	-1.075	3.565		-.301	.765
	Modal usaha	.419	.141	.319	2.969	.006
	Orientasi kewirausahaan	.563	.093	.655	6.086	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: data primer yang telah diolah dengan SPSS 22 (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagai berikut:

- t_{hitung} modal usaha 2.969 dapat disimpulkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.969 > 1.690$) dan $0.006 < 0.05$ maka H_1 diterima.
- t_{hitung} orientasi kewirausahaan 6.086 dapat disimpulkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.086 > 1.690$) dan $0.00 < 0.05$ maka H_2 diterima.
- Variabel modal usaha dan orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang mikro di jalan lingkar timur.

2) Uji F

Berdasarkan hasil persamaan model regresi dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap pendapatan pedagang mikro. Untuk

mengetahui pengaruh nyata variabel secara simultan dapat dilakukan dengan uji F.

Tabel 4.13 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	948.436	2	474.218	109.769	.000 ^b
	Residual	142.564	33	4.320		
	Total	1091.000	35			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Oreintasi kewirausahaan, Modal usaha

Sumber: data primer yang telah diolah dengan SPSS 22 (2023)

Pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa Modal usaha dan Orientasi Kewirausahaan secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang mikro, dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan pedagang mikro di Jalan Lingkar Kota Palopo.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran untuk mengetahui seberapa besar pengaruh maka dipergunakan koefisien kepada modal usaha (X_1) dan orientasi kewirausahaan (X_2) terhadap pendapatan pedagang mikro. Semakin dekat R^2 dengan nilai 1 maka semakin kuat korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.14 Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 ^a	.869	.861	2.078

a. Predictors: (Constant), Oreintasi kewirausahaan, Modal usaha

Sumber: data primer yang telah diolah dengan SPSS 22 (2023)

Kesimpulan yang dapat dilihat R-square adalah 0.861 atau 86,1% yang berarti variabel modal usaha dan orientasi kewirausahaan mampu menjelaskan terhadap pendapatan pedagang di jalan lingkaran timur sebesar 86,1% sedangkan sisanya sebesar 13,9% (100% - 86,1%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dan dependen sebesar 86,1%. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat.

B. Pembahasan

Terdapat dua tujuan pada penelitian ini dan untuk menjawab rumusan masalah tersebut digunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil tanggapan anggota sampel yang sebelumnya telah diberikan lembaran kuisioner yang berisikan pernyataan maupun pertanyaan negatif dan positif. Sedangkan data sekundernya diperoleh dari arsip, penelitian terdahulu maupun dari jurnal-jurnal penelitian dari internet. Dari data tersebut kemudian diolah dengan bantuan *Microsoft Excel* maupun aplikasi SPSS 22 sehingga lebih memudahkan dan mempercepat waktu pengolahan hasil penelitian. Untuk menguji layak tidaknya dan handal tidaknya suatu alat ukur/ instrumen penelitian untuk dipakai pada penelitian ini, maka digunakan uji val dan uji reliabel dengan bantuan SPSS 22.

Instrumen penelitian pada variabel modal usaha dan orientasi kewirausahaan memiliki nilai r_{hitung} diatas nilai r_{tabel} / *Corrected Item - TotalCorrelation* (0,329) sehingga semua item pernyataan pada setiap variabel dinyatakan valid. Untuk uji reliabilitasnya sendiri dapat dilihat pada tabel kolom *Cronbach's Alpha* yang dimana nilai modal usaha 0.876 dan variabel orientasi

kewirausahaan 0.896. Karena kedua nilai variabel tersebut lebih besar dari 0,6 maka alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dan cukup handal untuk digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, untuk menjawab tiga rumusan masalah dalam penelitian ini maka digunakan beberapa teknik analisis data diantaranya, distribusi frekuensi, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi (r), koefisien determinasi (r^2) uji-t dan uji f.

1. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang mikro di Jalan Lingkar Timur

Hasil penelitian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pedagang mikro. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.969 > 1.690$) dengan hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hal ini disebabkan karena dalam menjalankan usaha pelaku harus memiliki yang namanya modal, artinya modal usaha merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu usaha, termasuk berdagang. Dengan bertambahnya hasil produksi pedagang maka tingkat pendapatan pedagang akan semakin besar. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup pedagang, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan pedagang untuk membiayai segala pengeluaran yang akan dilakukan oleh dagangan.

Hal ini didukung oleh penelitian Roselyadi Firdausa bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan, hal ini disebabkan modal dalam usaha sangat di perlukan dalam produksi menambah output. Peneliti lainnya,

menyatakan bahwa modal berpengaruh positif karena semakin besar modal suatu usaha maka dapat mempengaruhi perkembangan usaha pedagang.⁶⁸

Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam peneliti yaitu Pecking Order Theory. Kaitannya bahwa setiap permodalan adanya model tata kelola yang optimal agar permodalan yang meingkat dapat berkorelasi terhadap pendapatan. Mendasari dengan *Pecking Order Theory*, dimana sumber pendanaan modal diukur menggunakan indicator modal sendiri maka pendapatan akan meningkatkan karena umkm tidak perlu membayar kewajiban (hutang). Sedangkan apabila umkm menggunakan modal pinjaman maka pendapatan harus dibagi lagi dengan kewajiban yang harus dibayarkan dan dapat mengurangi pendapatan. Besaran alokasi modal usaha untuk proses produksi sebuah produk atau jasa yang hasilnya menentukan tingkat pendapatan yang diterima usaha tersebut.

Penelitian lainnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diandrino, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal pengusaha kedai kopi dalam menjalankan usaha. Dimana kedai kopi berpengaruh signifikan dan nyata terhadap UMKM kedai kopi.⁶⁹ Dapat disimpulkan bahwa ketika seorang ingin mendirikan suatu usaha modal merupakan suatu hal yang sudah pasti dibutuhkan dalam menjalankan usahanya tersebut.

Modal merupakan salah satu ukur pedagang dalam berjualan. Semakin

⁶⁸ St. Habibah, "Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Bisnis Syariah," *Jurnal Ilmiah Al Tsarwih Program Magister Studi Ekonomi Syariah*, no. 1 (2019): 1–14, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/altsarwah/article/download/255/181>.

⁶⁹ Deiral Diandrino, "Analisis Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Kedai Kopi Di Kota Malang," *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2018), <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5150>.

banyak modal yang dikeluarkan pedagang dalam dagangan di jalan lingkaran maka semakin bervariasi produk yang dijual. Karena banyak dan variatif produk yang dijual memungkinkan konsumen untuk membeli karena konsumen yang datang bisa langsung mendapatkan apa yang mereka inginkan tanpa harus berkeliling mencari makanan dan minuman ke tempat lain. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan pendapatan pedagang, karena konsumen tidak pergi mencari apa yang mereka inginkan ke tempat lain. Selain itu, lokasi yang sangat strategis untuk melakukan usaha, karena ramai dikunjungi masyarakat. Untuk itu, modal usaha mempunyai peran yang sangat penting.

2. Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan pedagang mikro di Jalan Lingkar Timur

Hasil uji hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang mikro di jalan lingkaran Timur. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.563 dengan nilai t_{hitung} 6.086 dan nilai signifikan 0.000 maka hipotesis H_a diterima. Artinya semakin tinggi orientasi kewirausahaan yang dimiliki setiap pedagang maka akan lebih mudah meningkatkan pendapatan pedagang mikro.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Indrayanti, dalam skripsi yang berjudul pengaruh orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap pendapatan UKM Kota Makassar, menyimpulkan bahwa peningkatan pendapatan ukm kota Makassar tidak terlepas dari kemampuan pengusaha dalam memahami (*Need for achievement, internal*

locus of control, self reliance) dan inovasi produk.⁷⁰ Penelitian lain yaitu Prasetyo dan Wijaya dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap kinerja UMKM pada bidang kuliner di Pasar Lama Tangerang, hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM tersebut.⁷¹

Menurut teori Lumpkin dan Dess menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki orientasi wirausaha yang kuat akan lebih berani untuk mengambil risiko dan tidak cemas bertahan pada strategi. Pada lingkungan yang dinamis orientasi kewirausahaan jelas merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup wirausaha.⁷²

Orientasi kewirausahaan sangat berkaitan dengan sikap dan cara berpikir seseorang pengusaha dalam menjalankan usahanya, seorang pedagang yang memiliki orientasi kewirausahaan yang baik memiliki kemungkinan untuk dapat menyelesaikan masalah dan hambatan dalam usahanya yang dijalani. Selain itu orientasi kewirausahaan juga berkaitan dengan semangat dan motivasi seorang pedagang yang tinggi cenderung semangat dan memiliki motivasi yang tinggi di dunia usaha.

⁷⁰ Indrayanti Sari, "pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Pendapatan UKM Kota Makassar". *Skripsi*. UIN Alauddin, 2018. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5034/>

⁷¹ Prasetyo, A. dan Wijaya, A. (2019). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap kinerja UMKM pada Bidang Kuliner di Pasar Lama Tangerang. *Jurnal manajerial dan kewirausahaan*. Vol.1, (3), 383-393. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/download/5329/3378>

⁷² Lumpkin G.T., Gregory G.Dess, "Clarifying The Orientation Construct And Linking It To Performance", *Journal Of Academy Of Manajemen Review*, Vol.21 No 1, 1996, h. 135-172 <https://instruct.uwo.ca/business/bus020-mwf/PHD-4.pdf>

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan di persepsikan cukup baik oleh pedagang mikro di jalan Lingkar Timur. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja usaha mikro hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan yaitu *need for achievement*, *internal locus of control* dan *self reliance*. Sebab, sangat penting bagi pedagang mikro di jalan Lingkar Timur untuk memiliki orientasi kewirausahaan yang baik agar dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

3. Pengaruh modal usaha dan orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan pedagang mikro di Jalan Lingkar Timur.

Hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian menyatakan “modal usaha dan orientasi kewirausahaan secara simultan bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pedagang mikro di jalan Lingkar Timur”.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) memperlihatkan bahwa nilai f_{hitung} $109.769 > f_{hitung}$ 3.27 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, artinya modal usaha dan orientasi kewirausahaan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pedagang. Artinya, secara bersama-sama memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap pendapatan pedagang mikro di jalan Lingkar Timur.

Hasil penelitian ini juga mendukung hipotesis sebelumnya yang mengatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel modal usaha dan orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan pedagang mikro di jalan Lingkar Timur. Sehingga dapat dikatakan bahwa penghasilan pedagang mikro dipengaruhi oleh kedua variabel secara bersama-sama, dimana semakin tinggi

nilai dari kedua variabel ini maka juga akan semakin tinggi juga pendapatan pedagang mikro di jalan Lingkar Timur.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan terdahulu, kesimpulan yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang mikro. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar modal usaha yang dimiliki pedagang mikro, maka pendapatan pemilik pedagang mikro di jalan Lingkar Timur meningkat. Pedagang mikro akan berupaya untuk melakukan berbagai cara agar dapat memperoleh modal usaha dengan baik, karena semakin meningkat modal akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan pedagang mikro di jalan Lingkar Timur.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua, dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pedagang mikro di jalan Lingkar Timur. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi orientasi kewirausahaan yang dimiliki setiap pedagang maka akan lebih mudah meningkatkan pendapatan pedagang mikro di Jalan Lingkar Timur.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modal usaha dan orientasi kewirausahaan secara simultan terhadap pendapatan pedagang mikro di jalan Lingkar Timur. Artinya salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan pedagang mikro ialah dengan cara meningkatkan modal usaha dan yang paling penting seorang pedagang mampu mengetahui

orientasi kewirausahaan, dimana ini saling berkaitan satu sama lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini yang telah dikemukakan, penulis menyimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemilik UMKM khususnya pedagang mikro harus mempertahankan dan mampu meningkatkan modal usaha dan orientasi kewirausahaan dalam usahanya. Karena variabel kedua tersebut secara bersama-sama berpengaruh positif, yang artinya sangat penting bagi pengusaha untuk menunjang usaha mereka.
2. Bagi pemerintah peraturan dan bentuk pengawasan dalam UMKM khususnya pedagang mikro di Jalan Lingkar Timur harus jelas, agar masyarakat yang ingin membangun sebuah usaha tertib dan mematuhi peraturan yang ada.
3. Bagi peneliti lain yang akan meneliti pada permasalahan yang sejenis diharapkan memasukan variabel lain diluar variabel yang sudah ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Wike. *Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)*. Skripsi, 2019.
- Abdullah, Muh. Ruslan, Fasiha, dan Abd. Kadir Arno, Reinkarnasi UMKM pasca Kebijakan Pemerintah Pemulihan Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19 di Indonesia”, *jurnal ilmu Sosial* 27, (Januari 2022): 452, <https://heinonline.org/hol/landingPagejournals/techssj27&div>.
- Ayuni, Ni Made Sri, Anak Agung Ngurah Eddy Supriyadinatha Gorda, and Ni Wayan Novi Budiasni. “Orientasi Kewirausahaan Saab Mote Desa Nagasepaha Sebagai Produk Ikonik.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 1 (2019): 1. doi:10.38043/jimb.v4i1.2152.
- Basuki, Kustiadi. “Pengaruh Modal Usaha, Strategi Pemasaran Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Perikanan Di Kabupaten Tulungagung.” *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Danny, Fernando Gho, and Louis Utama. “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Kapasitas Inovasi Terhadap Kesuksesan Proyek Pada Bidang Fashion.” *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 2, no. 3 (2020): 690. doi:10.24912/jmk.v2i3.9581.
- Fatmawati, Rossa. “Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Pemasaran.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99. <https://media.neliti.com/media/publications/203533-pengaruh-orientasi-pasar-orientasi-kewir.pdf>.
- Gonibala, Nirfandi dkk. “Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Kitamobagu.” *Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 01 (2019): 56–67.
- Hakimah. “Jurnal Sustainable Jurnal Sustainable.” *Jurnal Sustainable* 01, no. 1 (2021): 84–103.
- Hendra, Joni. “Analisis Pengaruh Pemberdayaan Wanita,” 2020.
- Herman. “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kios Di Pasar Tradisional Tarawang Kabupaten Jeneponto.” *Jurnal Penelitian Ekonomi* 1, no. 1 (2020): 1–10.

- Husaini, Ayu Fadhlani. “Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan.” *Jurnal Visioner & Strategis* 6, no. 2 (2017): 111–26.
- Indrayani, I, and Dan Andri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya Influence Factors of Beef Cattle Farm’s Income In Sitiung, Dharmasraya District.” *Jurnal Peternakan Indonesia* 20, no. 3 (2018): 151–59.
- Ismanto, Deny. “Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Volume Usaha Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Di Kota Yogyakarta.” *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4, no. 1 (2020): 113–19. doi:10.22437/jssh.v4i1.9775.
- Karundeng, Rivaldy Angelo, Gene Henfried Meyer Kapantow, and Theodora M. Katiandagho. “Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Pasar Tanawangko Desa Borgo Kabupaten Minahasa.” *Agri-Sosioekonomi* 17, no. 2 (2021): 373.
- Layoo, Nurhidayah, and Wahyudin Rahman. “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dengan Kinerja Usaha Mikro Kecil Di Kabupaten Banggai.” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (2019): 29. doi:10.26740/jepk.v7n1.p29-44.
- Mutmainnah. “Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Lamuru Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.” *Skripsi* 4, no. 1 (2021): 1–2.
- Nugroho, Elfianto. “Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005 – 2009).” *Fakultas Ekonomi*, 2011, 1–77.
- Nababan R; Wibowo BA; Boesono H. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA IKAN LAYANG (*Decapterus Spp*) YANG TERTANGKAP DENGAN ALAT TANGKAP MINI PURSE SEINE DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) TASIKAGUNG REMBANG JAWA TENGAH.” *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 3, no. 3 (2014): 113–21. <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jfrumt>.
- Prihatminingtyas, Budi. “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ladungsari” 7, no. 2 (2019): 147–54.

- Qadir, Abdul. "Efisiensi Distribusi Pendapatan Dalam Ekonomi Islam." *Mozaic : Islam Nusantara* 7, no. 1 (2021): 47–60. doi:10.47776/mozaic.v7i1.174.
- Ririn, Rosella Feronela. "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang." *Jurnal Agregat* 4, no. 1 (2019): 147–54.
- Sarwanti, Aprilliyanti, Leonardo Budi, and Heru Wulan. "Pengaruh Modal Usaha, Biaya Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Usaha Industri Tahu Di Kabupaten Sukoharjo." *Jurnal of Management* 3 (2017): 1–18.
- Setyorini D, "LABA UMKM (Studi Kasus UMKM Pengolahan Besi Ciampea Bogor Jawa Barat)." *Jurnal Mitra Manajemen* 3, no. 5 (2019): 501–9.
- Setyorini, Dini, Ety Nurhayaty, and Rosmita Rosmita. "PENGARUH TRANSAKSI ONLINE (e-Commerce) TERHADAP PENINGKATAN Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya Influence Factors of Beef Cattle Farm's Income In Sitiung, Dharmasraya District." *Jurnal Peternakan Indonesia* 20, no. 3 (2018): 151–59.
- Supri Angraini, D., Makmur, M., & Afrizal, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Pengusaha Tahu Di Kecamatan Bonai Darussalam. *Hirarki : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 1–7.
- Paulus Wardoyo, Endang Rusdianti, Sri Purwantini. "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Strategi Usaha Dan Kinerja Bisnis UMKM Di Desa Ujung-Ujung, Kec. Pabela, Kab. Semarang." *Sustainable Competitive Advantage* 5, no. 1 (2015): 9. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/627>.
- Paulus Wardoyo, Endang Rusdianti, Sri Purwantini. "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Strategi Usaha Dan Kinerja Bisnis UMKM Di Desa Ujung-Ujung, Kec. Pabela, Kab. Semarang." *Sustainable Competitive Advantage* 5, no. 1 (2015): 9. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/627>.
- Pramudya, Muhammad Fajar, Nurleli, and Andhika Anandya. "Pengaruh Pengetahuan Laporan Keuangan Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM." *Bandung Conference Series: Accountancy* 2, no. 2 (2022): 1094–1102. doi:10.29313/bcsa.v2i2.3516.
- Rahayu Puji Suci. "Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan,

- Kemampuan Manajemen, Dan Strategi Bisnis (Studi Pada Industri Kecil Menengah Bordir Di Jawa Timur)." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2009): pp.46-58. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17745>.
- Sarwanti, Aprilliyanti, Leonardo Budi, and Heru Wulan. "Pengaruh Modal Usaha, Biaya Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Usaha Industri Tahu Di Kabupaten Sukoharjo." *Jurnal of Management* 3 (2017): 1–18.
- Syaifullah, Syafrilia. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar." *Ekonomi* 1, no. 9 (2019): 6.
- Sitoayu, Laras, Rachmanida Nuzrina, and Nanda Aula Rumana. *Aplikasi Spss Untuk Analisis Data Kesehatan Bonus Analisis Data Dengan SEM*. Edited by Moh. Nasrudin. 1st ed. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020.
- Wibawa, Herry Wira, Hendry Muhammad Ali, and Atik Budi Paryanti. "A Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 3 (2021): 650.
- Wibowo, Tri. "Ketimpangan Pendapatan Dan Middle Income Trap Income Inequality and Middle Income Trap." *Kajian Ekonomi Keuangan* 20, no. 2 (2016): 111–32. <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>.
- Wulaningtyas, Astri, and Widiartanto. "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Industri Kecil Dan Menengah (Studi Pada Ikm Furniture Di Kota Semarang)." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 7, no. 2 (2018): 158–70. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/20352>.
- Yazfinfinezi. "Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia: Permasalahan Dan Solusinya." *Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial* XIV (2018): 33–41. <https://e-journal.kemensos.go.id/index.php/Quantum/article/view/1748>.
- Yuli Rahmini Suci. "PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA." *Ilmiah Cano Ekonomos*, 6. 1, no. 1 (2017):1–31. <https://journal.upp.ac.id/index.php/cano/article/view/627><https://journal.upp.ac.id/index.php/cano/article/view/627>.
- Yunus, Yana Ameliana. "Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." *YUME : Journal of Management* 4, no. 1 (2021): 231–38





LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kuesioner

LEMBAR KUESIONER

Responden yang terhormat

Bersama ini saya mengharapkan kesediaan anda untuk mengisi daftar pernyataan dalam kuesioner ini dengan tujuan sebagai data untuk penyusunan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Modal Usaha dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro (Studi Kasus Jalan Lingkar Timur)”**. Atas kesediaan anda menjawabnya dengan sejujurnya dan sebaik-baiknya saya mengucapkan terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
Pendidikan :

KETERANGAN

STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
KS = Kurang Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

CARA PENGISIAN KUESIONER

1. Isilah kuesioner ini dengan tanda (√) pada kolom yang tersedia
2. Setiap pernyataan membutuhkan jawaban satu saja
3. Setelah selesai melakukan pengisian, mohon kuesioner dikembalikan kembali.

Modal Usaha

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
<u>Modal Sendiri</u>						
1	Modal yang saya miliki merupakan dana setoran sendiri dan bukan dana hasil pinjaman dari pihak manapun					
2	Penjualan saya semakin meningkat karena adanya tambahan modal sendiri					
3	Modal yang saya miliki dapat menopang produksi sehingga meningkatkan pendapatan usaha					

4	Modal sendiri sangat penting keberadaannya untuk meningkatkan pendapatan usaha					
5	Usaha yang sedang saya jalankan mengalami peningkatan pendapatan setiap tahunnya setelah mendapat setoran modal sendiri					
Modal Pinjaman						
6	Dengan adanya modal pinjaman usaha membantu bapak/ibu dalam mengembangkan usaha					
7	Modal pinjaman yang diberikan membantu bapak/ibu dalam meningkatkan pendapatan					
8	Modal pinjaman telah berjalan dengan baik					
9	Modal pinjaman telah dirasakan manfaatnya oleh bapak/ibu untuk meningkatkan pendapatan					
10	Pemberian modal pinjaman bertujuan untuk mempermudah permodalan khususnya pelaku UMKM					

Orientasi Kewirausahaan

No	Pernyataan	SS	S	KS	SS	STS
1	Saya belum merasa puas jika keberhasilan usaha saya belum tercapai					
2	Saya akan terus menjalankan usaha saya tanpa memperdulikan omongan orang lain yang akan menyebabkan rasa pesimis					
3	Saya akan terus menjalankan usaha saya sampai target saya tercapai					
4	Saya meyakini usaha ini akan untung atau rugi berdasarkan kinerja saya sendiri					
5	Saya bekerja dengan penuh semangat karena saya sendiri yang akan menentukan nasib usaha saya					
6	Usaha saya akan mengalami peningkatan omzet yang pesat ketika saya terlibat langsung dalam proses produksi sampai pemasaran					
7	Saya tidak bisa mengambil keputusan sendiri ketika dihadapkan dengan kepentingan perusahaan yang mendesak					
8	Saya yakin orang lain bisa bekerja sebaik saya					

9	Saya lebih yakin untuk mengambil keputusan sendiri					
10	Saya yakin bisa mengerjakan banyak pekerjaan					
11	Saya masih meminta pendapat dengan teman kerja karena saya masih belajar					
12	Saya adalah orang yang mandiri, termasuk dalam mendirikan usaha ini saya atas inisiasi saya sendiri					
13	Saya menguasai prosedur usaha ini sehingga saya bisa menjalankannya sendiri ketika suatu saat ditinggal karyawan					
14	Saya mengetahui tugas dari masing-masing bidang dalam usaha ini dari mulai proses produksi sampai ke pemasaran produk					
15	Sumber permodalan usaha ini sebagian diambil dari dana pribadi karena saya ingin usaha ini mandiri dan tidak ketergantungan dengan pihak luar					

Pendapatan

No	Pernyataan	SS	S	KS	SS	STS
1	Pendapatan yang saya terima sudah memenuhi kebutuhan sehari-hari.					
2	Pendapatan yang saya peroleh setiap harinya selalu sesuai dengan modal yang saya keluarkan					
3	Saya terus berusaha untuk meningkatkan hasil produksi dengan meningkatkan jumlah produksi.					
4	Saya selalu berusaha mengurangi ongkos produksi dengan meningkatkan jumlah produksi					
5	Biaya-biaya membeli bahan baku tidak menghabiskan penghasilan yang saya dapatkan dari produksi saya					
6	Saya mengharapkan produski yang baik karena saya memilih bahan yang berkualitas.					
7	Selain mengharapkan pendapatan dari berdagang, saya juga berupapaya mencari alternative penghasilan tambahan di luar dari berdagang.					
8	Pendapatan hasil produksi sesuai dengan apa yang saya harapkan.					
9	Pendapatan yang saya peroleh saat ini membuat taraf hidup saya lebih					

	baik.					
10	Pendapatan yang saya terima dapat mengurangi beban ekonomi keluarga.					
11	Setiap pendapatan perhari dari hasil perdagangan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.					
12	Saya tidak memperoleh kerugian pendapatan saat berdagang saat ini.					

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin
1	Reza	28	Laki-laki
2	Dg. Ngewa	45	Laki-laki
3	Andika	42	Laki-laki
4	Purwono	40	Laki-laki
5	Arifuddin	30	Laki-laki
6	Ahmad	55	Laki-laki
7	Sarril	38	Laki-laki
8	Roa	43	Laki-laki
9	Bappu	50	Laki-laki
10	Jamaluddin	60	Laki-laki
11	Ippang	42	Laki-laki
12	Rahmat	51	Laki-laki
13	Udin	39	Laki-laki
14	Amar	57	Laki-laki
15	Tayang	52	Laki-laki
16	Yusran	56	Laki-laki
17	Burhan	47	Laki-laki
18	Tito	47	Laki-laki
19	Yunus	45	Laki-laki
20	Saso	50	Laki-laki
21	Nuru	40	Laki-laki
22	Yusuf	35	Laki-laki
23	Firman	46	Laki-laki
24	Rikal	47	Laki-laki
25	Ma'enceng	45	Perempuan
26	Lisa	42	Perempuan
27	Nurul	25	Perempuan
28	Rapika	27	Perempuan
29	Putri	28	Perempuan
30	Nana	29	Perempuan
31	Kartia	38	Perempuan

32	Rini	50	Perempuan
33	Siska	40	Perempuan
34	Nursia	41	Perempuan
35	Dg. Kebo	42	Perempuan
36	Jannah	30	Perempuan

Lampiran 2. Uji Validasi
Uji validasi Modal usaha (X1)

Correlations											
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	TOTALX 1
X1.1	Pearson Correlation	1	.494*	.312*	.385*	.351	.544*	.687*	.228*	.658*	.732**
	Sig. (2-tailed)		.002	.064	.020	.036	.001	.000	.0181	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.2	Pearson Correlation	.494*	1	.661*	.510*	.535*	.308	.289*	.350*	.570*	.759**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.001	.001	.068	.087	.036	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.3	Pearson Correlation	.312*	.661*	1	.531*	.619	.422*	.070*	.258*	.282*	.779**
	Sig. (2-tailed)	.064	.000		.001	.000	.010	.686	.129	.096	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.4	Pearson Correlation	.385*	.510*	.531*	1	.774*	.625*	.186	.262*	.416*	.740**
	Sig. (2-tailed)	.020	.001	.001		.000	.000	.276	.123	.012	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.5	Pearson Correlation	.351	.535*	.619	.774*	1	.693*	.218	.360	.503	.802**
	Sig. (2-tailed)	.036	.001	.000	.000		.000	.202	.031	.002	.000

	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.6	Pearson Correlation	.544*	.308	.422*	.625*	.693*	1	.346*	.103	.620*	.738**
	Sig. (2-tailed)	.001	.068	.010	.000	.000		.039	.551	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.7	Pearson Correlation	.687*	.289*	.070*	.186	.218	.346*	1	.440*	.649*	.594**
	Sig. (2-tailed)	.000	.087	.686	.276	.202	.039		.007	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	50	36	36	36
X1.8	Pearson Correlation	.292*	.459*	.549*	.419*	.213	.112	.371*	1	.562*	.654**
	Sig. (2-tailed)	.039	.001	.000	.002	.137	.439	.008		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.9	Pearson Correlation	.658*	.577*	.282*	.416*	.503	.620*	.649*	.448*	1	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.096	.012	.002	.000	.000	.006		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TOTALX 1	Pearson Correlation	.732*	.759*	.654*	.740*	.802*	.738*	.594*	.522*	.813*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).											
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).											

Orientasi kewirausahaan (X2)

Correlations

X2.10	Pears on Correl ation	.21 3	.11 6	.18 3	.02 6	.26 2	.19 0	- .02 6	.32 1	.17 4	1	.53 1**	.35 0**	- .0 94	.436	.45 3*	.426*
	Sig. (2- tailed)	.21 3	.50 2	.28 5	.87 9	.12 3	.26 7	.88 2	.05 6	.31 0		.00 1	.03 6	.5 85	.008	.00 6	.010
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.11	Pears on Correl ation	.36 3*	.16 5	.20 5	.17 7	.52 1**	.23 6*	.11 5	.29 6*	.31 2**	.53 1**	1	.47 5**	.2 32	.459	.37 3	.551**
	Sig. (2- tailed)	.02 9	.33 7	.23 1	.30 2	.00 1	.16 5	.50 5	.08 0	.06 4	.00 1		.00 3	.1 74	.005	.02 5	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.12	Pears on Correl ation	.46 3**	.35 8**	.31 1**	.13 2**	.17 5*	.06 3**	.10 3**	.27 4**	.13 9	.35 0**	.47 5**	1 30	.3	.333	.33 4*	.465**
	Sig. (2- tailed)	.00 5	.03 2	.06 4	.44 4	.30 8	.71 3	.55 2	.10 6	.41 8	.03 66	.00 3		.0 49	.047	.04 7	.004
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.13	Pears on Correl ation	.34 9	.16 3	.45 2**	.57 6**	.41 2**	.47 8**	.62 8**	.59 1**	.47 4**	.09 4	.23 2	.33 0	1	.570	.57 5**	.741**
	Sig. (2- tailed)	.03 7	.34 4	.00 6	.00 0	.01 3	.00 3	.00 0	.00 0	.00 3	.58 5	.17 4	.04 9		.000	.00 0	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.14	Pears on Correl ation	.35 9	.17 3	.48 9**	.43 3**	.50 8**	.56 4**	.52 6**	.54 3**	.33 1*	.43 6	.45 9*	.33 3	.5 70**	1	.48 9**	.764**
	Sig. (2- tailed)	.03 1	.31 4	.00 2	.00 8	.00 2	.00 0	.00 1	.00 1	.04 9	.00 8	.00 5	.04 7	.0 00		.00 2	.000

	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.15	Pearson Correlation	.524	.501*	.699**	.452**	.444**	.282	.293*	.468**	.565**	.453*	.373	.334*	.575**	.489**	1	.776**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000	.006	.007	.096	.082	.004	.000	.030	.025	.047	.000	.002		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TOTALX2	Pearson Correlation	.644**	.477**	.749**	.643**	.690**	.660**	.591**	.671**	.677**	.426*	.551**	.465**	.741**	.764**	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.010	.000	.004	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pendapatan (Y)

		Correlations													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	total	
Y1	Pearson Correlation	1	.553*	.728*	.635**	.680**	.670**	.278**	.502*	.423**	.693	.453*	.469**	.843	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.100	.002	.010	.000	.005	.004	.000		
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Y2	Pearson Correlation	.553**	1	.486**	.638**	.378**	.447*	.293**	.327	.529**	.329	.419	.222**	.649	
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.000	.023	.023	.083	.061	.001	.050	.011	.193	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Y3	Pearson Correlation	.728**	.486**	1	.531**	.519**	.501**	.273**	.363**	.402**	.347	.295	.089**	.635**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.001	.001	.003	.000	.000	.007	.005	.000	.000	

Y10	Pearson Correlation	.693	.329	.347	.435	.597	.456	.197	.632*	.329	1	.500*	.812*	.776
	Sig. (2-tailed)	.000	.050	.038	.008	.000	.005	.249	.000	.050		.002	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y11	Pearson Correlation	.453*	.419	.295	.593	.513**	.416*	.189	.385*	.711**	.500**	1	.498**	.713
	Sig. (2-tailed)	.005	.011	.081	.000	.001	.012	.270	.020	.000	.002		.002	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y12	Pearson Correlation	.469*	.222*	.089*	.352*	.664*	.341	-.055*	.460*	.274*	.812*	.498*	1	.658
	Sig. (2-tailed)	.004	.033	.605	.035	.000	.042	.750	.005	.106	.000	.002		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Total	Pearson Correlation	.843	.649	.635*	.824*	.792*	.693**	.414**	.703**	.716**	.776	.713	.658	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														

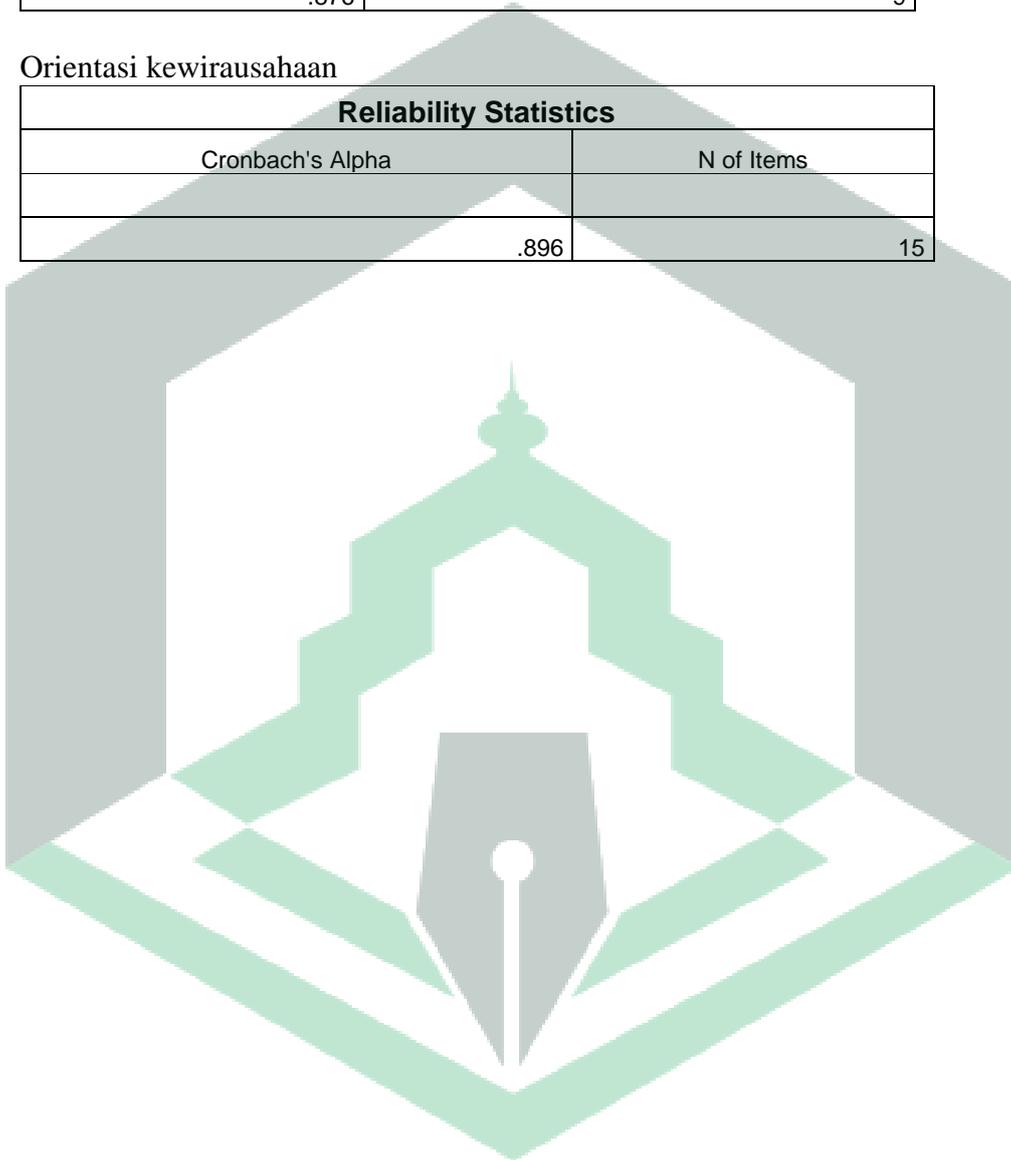
Lampiran 3. Hasil Uji Realibilitas

Modal usaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	9

Orientasi kewirausahaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	15



Lampiran 4. Dokumentasi



Lampiran 5. Halaman persetujuan pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi yang berjudul: Pengaruh Modal Usaha dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pendapatan pedagang Mikro (Studi Kasus Jalan Lingkar Timur).

Yang ditulis oleh :

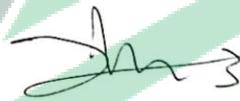
Nama : Nurinda Sari
NIM : 18 0401 0115
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Palopo, 24 Agustus 2023

Pembimbing



Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si

Lampiran 6. Nota Dinas Pembimbing

Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : skripsi an. Nurinda Sari

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu `alaikum wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nurinda Sari

NIM : 18 0401 0115

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Usaha dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pendapatan pedagang Mikro (Studi Kasus Jalan Lingkar Timur).

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu `alaikum wr. wb

Pembimbing



Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si

Tanggal:

Lampiran 7. Halaman Nota Dinas Penguji

Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si
Mursyid, S.Pd., M.M
Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : skripsi an. Nurinda Sari

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu `alaikum wr. Wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, lakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nurinda Sari

NIM : 18 0401 0115

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Usaha dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap
Pendapatan pedagang Mikro (Studi Kasus Jalan Lingkar Timur).

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu `alaikum wr. wb

1. Jibria Ratna Yasir, SE., M.M
Penguji I
2. Mursyid, S.Pd., M.M
Penguji II
3. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.
Pembimbing Utama

(*Jibria Ratna Yasir*)
Tanggal:

(*Mursyid*)
Tanggal:

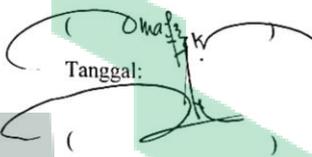
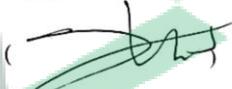
(*Abd. Kadir Arno*)
Tanggal:

Lampiran 8. Halaman Persetujuan Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pengaruh Modal Usaha dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro (Studi kasus Jalan Lingkar Timur) di tulis oleh Nurinda Sari NIM 18 0401 0115, Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil pada hari Senin tanggal 21 bulan Agustus tahun 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.Hi., M. HI ()
Ketua Sidang
Tanggal:
2. Dr. fasiha, M. EI. ()
Sekertaris Sidang
Tanggal:
3. Jibria Ratna Yasir, SE., M.M ()
Penguji I
Tanggal:
4. Mursyid, S.Pd., M.M ()
Penguji II
Tanggal:
5. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. ()
Pembimbing Utama
Tanggal:

RIWAYAT HIDUP



Nurinda Sari, lahir di Palopo pada tanggal 14 Oktober 2000.

Penulis merupakan anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Ahmad dan ibu bernama Nursia. Saat ini penulis tinggal di Kota Palopo, Kelurahan Ponjalae, Kecamatan Wara Timur. Provinsi Sulawesi

Selatan. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2012 di SDN 13 Tappong, kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di MTSN Model Palopo hingga lulus tahun 2015. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan SMAN 1 Palopo hingga lulus pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan dengan memilih program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Palopo.